

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DENGAN MANAGEMEN KELAS SHIFT DAN KELAS
NON SHIFT PADA MASA PANDEMI DI MIS MIFTAHUL HUDA
TUMPANG KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh
Rahmawati Ramli
NIM 18761002



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DENGAN MANAGEMEN KELAS SHIFT DAN KELAS
NON SHIFT PADA MASA PANDEMI DI MIS MIFTAHUL HUDA
TUMPANG KABUPATEN MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidayah

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

Oleh
Rahmawati Ramli
NIM 18761002



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Rahmawati Ramli
Nim : 18761002
Judul Proposal : Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Manajemen Kelas Shift dan Non Shift Pada Masa Pandemi Di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang,

setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui dengan untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis.

Malang,

Pembimbing I



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Mengetahui,

Ketua Program Studi

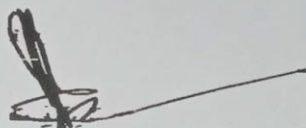


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671221998031002

LEMBAR PENGESAHAN

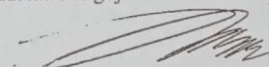
Tesis dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Manajemen Kelas Shift dan Non Shift Pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.

Penguji Utama



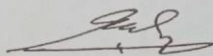
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Ketua Penguji



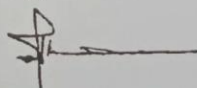
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Anggota



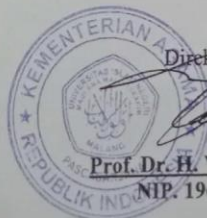
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Anggota



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. WahidMurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati Ramli
NIM : 18761002
Prodi : Magister Pendidikan Madrasah Ibtidayah
Judul Tesis : Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Manajemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang,

menyatakan bahwa tesis ini benar benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sebagai kode etik Penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Desember 2021

Hormat saya



Rahmawati Ramli

NIM. 18761002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana berkat limpahan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan naskah Tesis ini, dengan judul : **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Managemen Kelas Sift dan Kelas Non Sift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang”**. Serta shalawat dan salam tidak lupa pula kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang mana berkat beliau yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang menerang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis sampaikan dengan hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada :

1. Ayahanda Ramli Idris dan Ibunda Almarhumah Nurlaila H Ibrahim, Papatua Tercinta Samsul H Ibrahim dan Almarhumah Mamatua Tercinta Sahdia H Amin yang telah memberikan do'a serta dukungannya bagi saya untuk menyelesaikan studi ini;
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H.M Zainuddin, M.Ag dan para Wakil Rektor;

3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala fasilitas dan akses akademik yang telah di berikan selama menempuh study;
4. Dr. Samsul Ssusilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Keua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama study;
5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Barizi, M.A selaku Dosen Pembing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi, mengarahkan, serta membimbing penulis hingga terselesaikannya penelitian ini;
6. Seluruh staf tata usaha, pegawai, karyawan serta Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tiada mungkin penulis sebutkan satu persatu;
7. Kepala Sekolah, guru-guru dan staf tata usaha MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang yang telah membantu mengumpulkan instrumen data, informasi dalam menyelesaikan Tesis ini;

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Malang, 01 Juli 2021

MOTTO

*“..Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”
(Q.S. Ar-Rad : 11)*

PERSEMBAHAN

Atas nama cinta dan kasih, kupersembahkan karya tulis Ilmiah kedua ku secara khusus kepada keempat orangtua ku Ayahanda Ramli Idris, Ibunda Almh. Nurlaila H Ibrahim, papatua Samsul H Ibrahim dan Mamatua Almh. Sahdia H Amin, kakak-kakak tercinta Rosida, S.H, M.H, Rahmat, S.Hum, M.Hum, Ilham Ramli, S.Sos, Abdurahman Ramli, dan Zainudin Ramli, S.Hut serta keluarga besar yang selama ini telah mengiringi perjalanan pendidikanku dengan Doa yang setiap harinya dipanjatkan untuk kesuksesanku, dan banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam hidupku. Serta rasa terimakasihku kepada Abangku calon suamiku Pratu Faisal Taba yang telah memberi semangat dan Motivasi selama studi ku dan dalam hidupku, serta sepupuku tercinta yang sama-sama menempuh pendidikan di tanah rantau yakni Isna, M. Saleh, S.Pd, Asrini Safi dan Fadila Safi yang selalu membantu dan meberikan motivsi kepadaku. Atas Doa yang mereka panjatkan serta bantuan materi yang telah banyak diberikan untuk kelancaran thesis ini.

Saya ucapkan banyak syukur kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing I dan yang terhormat Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran dalam penyelesaian Theis ini.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih pada saudara seperjuanganku teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah 2018 genap yang telah memberikan motivasi, dorongan, dan ide dalam menyusun thesis ini. Dan terimakasih terkhusus kepada Sahabat-Sahabat tersayang Darmawati Asri, Khairat Umami, S.Pd, Siti Hardiyati Sri Rizky, S.E, Risnawaty Samuda dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi candaan dan hiburan yang berarti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ú

إِيْ = î

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penilitan	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Konsep Guru Profesional	14
B. Konsep Tentang Strategi Pembelajaran Efektif.....	20
C. Dinamika Pembelajaran di Era Pandemi	42
D. Konsep Managemen Kelas.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
B. Data dan Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	72

A. Paparan Data	72
1. Objek Penelitian	72
2. Profil Sekolah.....	72
3. Visi dan Misi Sekolah	73
4. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah	74
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	74
6. Data Keadaan Guru	75
7. Data Peserta Didik.....	75
8. Data Sarana dan Prasarana	76
9. Data Daftar Mata Pelajaran	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Konsep Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang	77
2. Implementasi Perencanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Mifahul Huda Tumpang Kabupaten Malang	83
3. Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang	90
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Konsep Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang	92
B. Implementasi Perencanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Mifahul Huda Tumpang Kabupaten Malang	98

C. Hasil Evaluasi dalam Meningkatkan Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang	105
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

ABSTRAK

Ramli, Rahmawati, 2021. Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas dengan Manajemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (II) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: Strategi Guru, Manajemen Kelas, Pandemi Covid-19

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Manajemen Kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosa, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran manajemen kelas shift dan non shift dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kendala-kendala pembelajaran daring dan luring di Madrasah Ibtidayah Swasta Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran dengan manajemen kelas penting dilakukan dikarenakan MIS Miftahul Huda Tumpang adalah sekolah yang terdapat di pedesaan yang mana akses internet di desa tersebut masih sangat susah, dan juga tidak semua siswa dan orangtua yang memiliki alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran luring dengan manajemen kelas ini dilakukan dengan syarat telah melakukan vaksin dan mentaati protokol kesehatan yang telah diterapkan selama masa pandemi covid-19. Perencanaan pembelajaran dengan manajemen kelas shift dan non shift MIS Miftahul Huda berupa RPP, Silabus disesuaikan dengan pedoman yang berlaku, (2) Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan seperti biasa yakni melakukan pembiasaan diri, guru memberikan materi dengan menggunakan metode-metode dan strategi yang dapat membuat siswa lebih efektif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi waktu yang dibatasi yakni dari jam 06.30-10.00 WIB, dan (3) Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan manajemen kelas shift dan non shift terdapat 3 aspek evaluasi yang dinilai yakni kognitif, afektif dan psikomotorik .

ABSTARCT

Ramli, rahmawati, 2021. Teacher's strategy to improve effectiveness with shift and non-shift class management during the pandemic in mis miftahul huda poor district. Thesis. Magister education master madrasah ibtiddada, postgraduate of islamic university poor maulana malik ibrahim. Mentor: (I) Dr. H. suaib h. muhammad, m. ag. (ii) Dr. H. ahmad barizi, m.a.

Keywords : Teacher strategies, class management, covid-19 pandemic.

Strategy provides an action plan (a series of activities) including the use of methods and the use of various resources or strengths in learning. This means that the drafting of a new strategy came down to the process of putting up a work plan before action. Class management is a skill that teachers must have in deciding, understanding, diagnosing, and acting ability toward dynamic classroom replacement. The areas that teachers need to notice in class management are class traits, class situations, selection and creative actions.

The research aims to describe the teacher's strategy for shift and non-shift shift management in terms of learning planning, learning performance, learning evaluations and online and offline learning constraints in the madrasah ibul private miftahul huda overlapped poor district. The study USES a descriptive type of qualitative research with a string of phenomena. As for data collection techniques obtained by observation, interview, and documentation.

Studies show that (1) important class management planning is done because of mis miftahul huda is a school in the country where Internet access in the village is difficult, and not all students and parents have AIDS in carrying out online learning. This offline study of the class management is done on condition of administering the vaccine and submitting the health protocols that were implemented during the covid-19 pandemic. Worming management of shift management and nin shift of mis miftahul huda of RPP, sylabus adjusted according to current guidelines, (2) implementation of learning is done as usual through self-introduction, teachers provide materials using methods and strategies that can make students more effective and excited in the learning process And (3) the assessments of learning with shift and non-shift class management are three aspects of evaluation assessed as cognitive, affective and psychological.

التجريد

رملی، رحماواتی، 2021. استراتيجیة المعلم فی زیادة الفعالیة مع إدارة الفصل الدراسي بنظام التحول و عدم التحول أثناء الوباء فيروس كورونا فی المدرسة الإبتدائیة الخاصة مفتاح الهادی، تومبانغ، مالانخ. قسم الماجستير لمعلمی المدرسة الإبتدائیة. الماجستير. جامعة الاسلامیة الحکومیة مولانا مالك إبراهيم مالانخ. المشرفون : (1) الدكتور. الحج. صعیب. هـ. محمد الماجستير(2) الدكتور.الحاج. أحمد باریزی الماجستير.

الكلمات الرئيسية : استراتيجیة المعلم، إدارة الفصل، وباء فيروس كورونا (كوفيد 19)

الإستراتيجیة هی خطة عمل تتضمن على استخدام الأسالیب واستخدام الموارد أو نقاط القوة المختلفة فی التعلم. وهذا یعنی أن إعداد إستراتيجیة جدیدة و عملية إعداد خطة العمل لم تصل إلى حیز التنفيذ. إدارة الفصل الدراسي هی مهارة یجب أن یتمتع بها المعلمون فی اتخاذ القرار ، والفهم ، والتشخیص ، والقدرة على العمل من أجل تحسین الجو الدينامیکی. الجوانب التي یجب أن يأخذها المعلمون فی إدارة الفصل الدراسي هی طبیعة الفصل ، ووضع الفصل ، والاختیار والإبداع.

تهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجیات المعلم فی إدارة الفصول الدراسية بنظام التحول و عدم التحول من حیث تخطيط الدروس ، وتنفيذ التعلم ، و قیود التعلم عبر الافتراضي و التعلم المباشرة فی المدرسة الإبتدائیة الخاصة مفتاح الهادی، تومبانغ، مالانخ. و استخدمت الباحثة البحث الوصفي النوعي بمنهج ظاهري. وتقنیات جمع البیانات فی هذا البحث هی طريقة الملاحظة والمقابلات و التوثیق.

ونتائج البحث في هذه الدراسة هي (1) تخطيط التعلم مع إدارة الفصل الدراسي مهم لأن المدرسة الابتدائية الخاصة مفتاح الهادى ,تومبانغ ,مالانخ هي مدرسة تقع في منطقة ريفية حيث لا يزال الوصول إلى الإنترنت, وليس لدى جميع الطلاب وأولياء الأمور أدوات في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت. ويتم التعلم المباشرة مع إدارة الفصل بشرط تنفيذ اللقاح والامتنال للتشريفات الصحية التي تم تنفيذها خلال جائحة فيروس كورونا (كوفيد 19). و تخطيط التعلم بإدارة الفصل في المدرسة الابتدائية الخاصة مفتاح الهادى , تومبانغ ,مالانخ تتضمن على خطط الدروس, والمنهج الدراسي وفقاً للإرشادات المعمول بها, (2) يتم تنفيذ التعلم كالمعتاد ، أي الانكسار الذاتي, و يوفر المعلم المواد باستخدام الأساليب والاستراتيجيات التي يمكن أن تجعل الطلاب أكثر فعالية وحماساً في عملية التعلم و لكن بوقت محدود من الساعة السادسة و النصف إلى الساعة العاشرة. (3) و في نتائج تقييم التعلم مع إدارة الفصل بنظام التحول و عدم التحول هناك ثلاثة جانب على أنها معرفية و عاطفية و نفسية حركية .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan akan mejadi manusia yang beriman , berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat diterima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, non formal dan dan informal di sekolah. Sesuai dengan yang diamantkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar

¹ Rio Erwan Pratama, 2020, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 1 No.2 Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Indonesia : Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia. hal, 49

mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan.

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19. Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini keseluruh dunia dengan cepat sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan social distancing (Perbatasan Interaksi Social). Diterapkannya istilah psikal distancing memberikan dampak terhadap interaksi yang dilakukan masyarakat karena tidak bolehnya terjadi kontak secara langsung demi memutus mata rantai penyebaran virus.

Dalam bidang pendidikan pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu penerbitan surat edaran nomor 15 tahun 2020 yang berisi system pembelajaran online jarak jauh atau disebut dengan istilah "daring" yang berarti dalam jaringan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara

memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan saran dan prasarana, jaringan internet, biaya, motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan dengan menggunakan teknologi tersebut.

Pembelajaran daring atau e-learning didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan secara “daring” dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti smartphone, computer/laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.² Tentu saja dengan menerapkan system pembelajaran “daring” ini memerlukan kompetensi guru yang melek teknologi, serta kesiapan orang tua siswa dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Seperti salah satu penelitian yang terdapat di MI Miftahul Huda Ngeroco kediri tentang pembelajaran daring ditemukan hasil penelitian bahwa seiring berjalannya pembelajaran secara daring ini terdapat faktor faktor

²Aji W & Dewi F, *Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring*, (Jurnal Pendidikan, Vol:2), 55-61.

penghambat antara lain yaitu guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta didik sendiri terbiasa dengan interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik. Faktor selanjutnya yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3B “Ada beberapa anak yang tidak pernah mengerjakan tugas dikarenakan orang tua/pendamping anak tidak peka terhadap pendidikan dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Mereka membiarkan anak tersebut dalam artian tidak memperdulikan tugas yang saya berikan. Dan ketika orang tua pulang kerja biasanya sore atau malam hari sehingga ketika mengerjakan malam hari, anak anak sudah males”.Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika di dukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru itu akan sangat membantu peserta didik.³

³ Novi Rositah Rahmawati, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidayah*, Vol 1 No 2, FTIK Institut Agama Islam Negeri Kerinci : Primary Education, hal, 144-145

Adapun penelitian yang lain tentang ketidakefektifan pembelajaran daring ini yakni penelitian yang dilakukan di MI Cibolang Kidul yang mendapatkan hasil bahwa bahwa Kesulitan belajar berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) siswa kelas IV selama masa pandemi covid-19 sangat banyak dan beragam. Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran daring ini diantaranya adalah fasilitas pendukung belajar seperti handphone pribadi masih kurang, keterbatasannya mengakses internet, kuota yang terbatas, penjelasan guru yang kurang maksimal, dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat pembelajaran daring ini berlangsung. Sebagian besar siswa kelas IV MI Cibolang Kidul sudah memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) ini karena adanya virus covid-19 dan pembelajaran daring ini efektif untuk membantu pemutusan penyebaran virus covid-19 ini hanya saja siswa kebanyakan belum siap dan belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (daring) ini.⁴

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sistem daring diantaranya terdapat dalam beberapa faktor diantaranya : dari guru, dari siswa, dari orangtua dan juga lingkungan. Adapun kendala guru dalam pembelajarannya daring ini yaitu Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa

⁴ Tamara Putri Refendi dan Rahman Eri Pridana dkk, 2020, *Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan Daring Siswa Kelas IV selama Pandemi Covid-19*, Vol 3 No 3, PGSD Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi : Jurnal Ummi Persada, hal, 199.

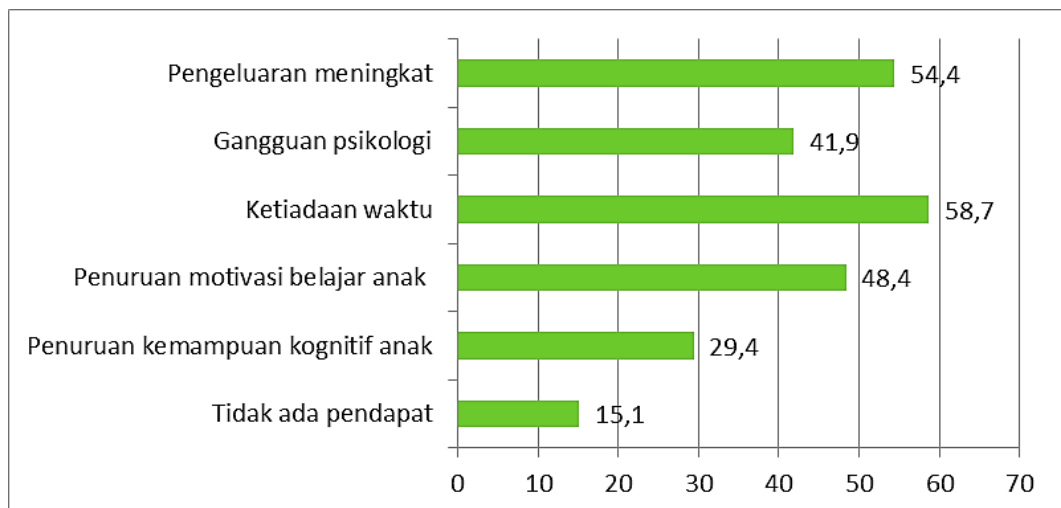
kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu juga guru hanya dapat menilai/mengevaluasi siswa melalui tugas yang diberikan tanpa mengetahui prosesnya secara langsung, dan juga guru hanya dapat menilai dari aspek kognitif nya saja, sedangkan afektif dan psikomotoriknya tidak.

Yang kedua adalah faktor dari siswa itu sendiri yakni siswa tidak semuanya memiliki handphone, siswa lebih cenderung mencari jawaban dari tugas yang dikasih oleh guru dengan secara instan, pembelajaran yang dilakukan secara online semakin kesini semakin mendapat respon yang semakin lemah dikarenakan siswa tidak memahami materi yang dilakukan dengan sistem daring entah itu dengan menggunakan kelas zoom atau aplikasi penghubung lainnya. Minat belajar siswa semakin menurun dan cenderung lebih suka bermain dan yang terakhir karena tidak semua siswa memiliki IQ yang sama.

Yang ketiga adalah faktor dari orang tua, yakni di pedesaan atau perkampungan masih terdapat beberapa dari orang tua siswa yang belum paham tentang aplikasi penghubung dalam pembelajaran daring tersebut, ekonomi orang tua siswa yang berbeda beda sehingga masih memiliki keterbatasan orang tua dalam menggunakan handphone atau gadget dan dalam menghubungkan siswa ke dalam pembelajaran melalui aplikasi zoom, WA dan lain-lain harus menggunakan data atau paketan yang mana tidak semua orangtua siswa latar belakang ekonominya sama, begitupun dengan orang tua

siswa yang notabane nya adalah pekerja kantoran mereka akan sulit memantau secara intens, apalagi siswa yang kelas rendah (1,2,3), tugas yang di berikan oleh guru kebanyakan di kerjakan oleh para orang tua dan menjadi sebuah keluhan akir-akhir ini.

Seperti penelitian yang diteliti oleh Delipiter Lase dan kawan-kawan yang menunjukkan hasil data penelitian mereka tentang Persepsi Orangtua tentang kebijakan pembelajaran jauh pada masa pandemi yakni :



Gambar 1

Kendala dan tantangan yang dihadapi Orang Tua terhadap pembelajaran jarak jauh

Penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring, tidak berarti tidak ada kendala atau tantangan. Lebih 54,4% orang tua mengeluhkan peningkatan biaya pendidikan anak-anak, 41,9% merasa tertekan, stres dan frustrasi karena meningkatnya beban pikiran dan pekerjaan mereka. 58,7% orang tua mengalami kesulitan mengatur

waktu antara mendampingi anak belajar dengan pekerjaan sehari-hari (tugas pokok). Hal yang memprihatinkan adalah 48,45% orang tua mengaku bila motivasi belajar anak mereka semakin menurun dan 29,4% orang tua merasa kemampuan kognitif anaknya, juga mengalami penurunan.⁵

Dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan, yakni lingkungan atau daerah yang dimana jaringan internet belum terlalu memadai seperti di desa-desa pelosok yang belum terjangkau jaringan internetnya, dan juga tidak semua di lingkungan rumah, maupun lingkungan sekitar (tetangga) merupakan pelajar. Sehingga ketika proses pembelajaran daring berlangsung dapat memicu ketidak fokusan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring masih terdapat ketidak efektifan. Dengan tidak adanya keefektifan terhadap pembelajaran daring ini maka terdapat beberapa sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bertatap muka dengan syarat bahwa sudah melaksanakan vaksinasi dan mematuhi protokol kesehatan. Sekolah tatap muka atau sekolah yang dilaksanakan secara offline dengan sistem kelas Shift dan Non Shift ini dilakukan di sekolah dengan pengurangan waktu jam pelajaran dan juga pergantian kelas rolling. Pembelajaran dengan sistem kelas Shift dan Non Shift ini adalah sebuah manajemen yang dilakukan dalam masa pandemi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien. Barbara L,Wilt mendefinisikan bahwa

⁵ Delipiter Laes, dkk, 2020, Persepsi Orang Tua Siswa SD di Kota GunungSitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol 13 No 2, STT Banua Niha Keriso Protestan Sundermann Nias : Jurnal STT Sundermann, hal.90-91.

managemen kelas sebagai penggunaan tata cara untuk memastikan bahwa sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik.

Dari permasalahan-permasalahan diatas sehingga mendorong saya untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Kelas Non Shift Pada Masa Pandemi Di Mis Miftahul Huda Tumpang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Konsep Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Kelas Shift dan Non Shift di MIS Miftahul Huda Tumpang kab Malang ?
2. Bagaimana implementasi Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran dengan Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Menganalisis bagaimana konsep perencanaan guru terhadap pembelajaran kelas shift dan non shift di masa pandemi terhadap keefektifan pembelajaran di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang
2. Menganalisis bagaimana implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran sistem kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang
3. Menganalisis hasil pembelajaran sistem kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan dan di manfaatkan baik secara teoritis dan maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Pada penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan lembaga pendidikan di masa pandemi. Untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih kreatif yang dapat menegefektifan pembelajaran secara keseluruhan (kognitif, afektif, psikomotorik).
- b. Sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

Secara praktik penelitian ini dapat bermanfaat serta kontribusi pemikiran bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti

Melalui eksperimen ini dapat mengetahui persiapan guru pada pembelajaran shift dan non shift di masa pandemi terhadap keefektifan pembelajaran di MIS Miftahul Huda Tumpang.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan problem pembelajaran di masa pandemi. Sebagai tahap awal dalam pembelajaran kreatif dan inovatif untuk keefektifan pembelajaran dalam segala aspek.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran shift dan non shift di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan dalam segala aspek.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran siswa maupun guru di masa pandemi. Terutama pada perkembangan pengetahuan siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan yang terdahulu yang sudah dilaksanakan atau sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk tidak terjadi pengulangan pembahasan dan pengkajian penelitian yang sudah dikaji. Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data dari penelitian terdahulu dengan uraian yang

disertai dengan tabel agar lebih menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, adapun penelitian tentang Terkait penelitian terdahulu, penulis akan memaparkan penelitian yang terkait atau berhubungan dengan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Manajemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang :

No	Judul Riset Peneliti	Hasil	Orisinalitas	
			peneliti	Terdahulu
1.	Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Full di Masa Pandemi Covid-19 pada jenjang SD di Kabupaten Subang penelitian tersebut ditulis oleh Asep Roni Hamdani	Tingkat pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%	Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran manajemen kelas shift dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	Peneliti ingin mrnguji tingkat keefektifan pembelajaran dikarenakan tidak boleh adanya muatan pembelajaran yang hilang di tengah pandemi. Metode yang digunakan adalah metode survei dimana instrumen yang di gunakan yaitu angket, penelitian dilaksanakan pada tahun 2020
2.	Efektivitas Pembelajaran Model Flipped Classroom masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar di SDN Wolio Bau-Bau yang diteliti	Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model flipped classroom pada masa pandemi di SDN	Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran manajemen kelas shift dengan menggunakan	Penelitian ini dilakukan di SDN Wolio Bau-Bau dengan memakai metode kualitatif dengan pendekatan

	oleh Amelia Ayu Lestari	Kecamatan Wolio di Kota Bau-Bau yaitu kurang efektif, dikarenakan tidak maksimalnya proses pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.	metode kualitatif deskriptif dan di lakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	deskriptif di tahun 2020
3.	Managemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar-Mengajar di Masa Pandemi yang ditulis oleh Ahmad Munir Saifollah.	Hasil dari penelitian yaitu peran guru sangat dibutuhkan dalam memanager atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di masa pandemi saat ini	Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran manajemen kelas shift dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan di lakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	Metode yang dilakukan yaitu metode kualitatif deskriptif di tahun 2020
4.	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Masa Pandemi di SDN Panunggan 1 yang ditulis oleh Ina Magdalena	Hasil penelitian menunjukan bahwa perlu adanya peran guru dalam upaya memberikan motivasi pada masa saat ini untuk meningkatkan semangat belajar yang dilakukan oleh siswa melalui pembelajaran daring, hasil data penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran manajemen kelas shift dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan di lakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	Metode yang dilakukan oleh penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif dengan hasil diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan tempat penelitian di SDN 1 Panunggan di tahun 2020
5.	Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Muhammad Mastur	Hasil dari penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Hasan dalam melaksanakan pembelajaran onlinen selama periode Pandemi dengan menggunakan teknologi	Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran manajemen kelas shift dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan di	Penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru MI Miftahul Hasan dalam melaksanakan pembelajaran online selama

		informasi dan media sosial dirumah aplikasi media yang digunakan adalah WhatsApp, Google Form, Learning Broadcas, Zoom Cloud Meeting dan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran online adalah tersedianya perangkat android mobile nagi sebagian besar wali siswa dan terdapat kemudahan komunikasi antara guru dan orang tua tentang kegiatan belajar siswa dirumah, sedangkan faktor penghambat yaitu tidak disiplin dari segi waktu.	lakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	periode pandemi, dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
6.	Managemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung penelitian Tesis yang ditulis oleh Noor Aini	bahwa guru telah melakukan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Pinang Jaya telah melakukan berbagai upaya melalui yaitu Pengaturan siswa (orang)/pengelompokan siswa dalam belajar, pengaturan fasilitas, kegiatan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, dan menyampaikan materi pelajaran. Pada manajemen kelas pengaturan siswa bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan	Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran managemen kelas shift dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan di lakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	Tesis yang ditulis Noor untuk mendeskripsikan tentang managemen kelas mulai dari pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan pengelompok siswa dalam belajar, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif

		<p>perkembangan emosionalnya.</p> <p>Pengelompokan siswa dalam belajar dengan pengelompokan siswa dalam belajar, siswa tidak selalu bergantung dengan guru, dengan itu dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk peduli dengan orang lain, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Adapun dalam pembentukan kelompok dapat diatur oleh guru atas usul anak siswa.</p> <p>Pelajaran kelompok sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu, beradaptasi, bergaul, memahami perbedaan-perbedaan, melatih peserta didik kerjasama dan tanggung jawab.</p> <p>Pengaturan ruang/fasilitas, meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-</p>		
--	--	---	--	--

		barang. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di Sekolah Dasar		
7.	Implementasi Managemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di MTsn Turen Malang		Perencanaan, Implementasi strategi dan kemudian Hasil Efektivitas dari Pembelajaran managemen kelas shift dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan di lakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang	Penelitian ini difokuskan pada implementasi managemen kelas dalam proses belajar mengajar penelitian dilakukan di Mtsn Turen, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

F. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi terhadap keefektifan pembelajaran peserta didik, maka istilah-istilah dalam penulisan ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi Guru terdiri dari dua kata, yaitu Strategi dan Guru. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk

penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Guru adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, sehingga strategi guru adalah rencana guru atau penyusunan kegiatan guru dalam sebuah pembelajaran.

2. Efektifitas yaitu pada dasarnya efektifitas berasal dari kata efek. Efektifitas adalah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.
3. Pembelajaran yaitu suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis, dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.
4. Kelas shift dan non shift, kelas shift yaitu kelas yang dilakukan secara bergantian dan tidak sepenuhnya full, sedangkan kelas non shift yaitu kelas yang dilakukan secara full bertatap muka dari senin sampai dengan sabtu. Kelas shift dilakukan karena musibah yang terjadi di indonesia yaitu covid 19.

5. Masa pandemi (Covid19) yaitu penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan dan sudah masuk ke Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah Pembahasan, proposal ini di bagi menjadi 3 bab yang dimana merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, orasinilitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dipaparkan mengenai pembahasan pengertian dan konsep, konsep teori yang dijadikan sebagai teori dari judul penelitian tersebut

Bab III merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam meneliti.

Bab IV merupakan bab yang memuat tentang hasil penelitian berupa profil sekolah , data sekolah dan hasil wawancara dan lain-lain.

Bab V memuat pembahasan dari hasil penelitian yakni wawancara dan lain sebagainya.

Bab VI memuat penutup yakni kesimpulan dan juga saran terkait dengan penelitian yang di teliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Guru Profesional

Berbicara mengenai guru, guru merupakan suatu topik yang sangat menarik diperbincangkan, karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian karena jika guru sukses mengajar, maka besar kemungkinan anak didiknya akan sukses pula. Sebagai pendidik, guru adalah aktor utama di samping orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi, dan substansinya. Terutama sekali jika system yang baik itu ditunjang oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas suatu lembaga pendidikan itu akan meningkat.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya yaitu :

1. Menurut Zakiah Darajat beliau mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak orang tua.⁶

⁶Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, 1976), 31.

2. Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁷

Dari pemahaman diatas tentang pengertian atau definisi guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Karena itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru dalam upaya membelajarkan siswa dituntut memiliki multi peran, tugas, kompetensi dan tanggung jawab agar menciptakan kondisi pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama

⁷Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 137.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks ini guru dimaknai sebagai figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial. *John Dewey menyatakan bahwa "Education is the fundamental method of social progress and reform".*⁸

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai pengajar (intruksional), sebagai pengajar, guru bertugas untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan lalu
- b. Guru sebagai pendidik (edukator), sebagai pendidik guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna

⁸ Hamid Darmadi, 2015, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*, Vol 13 No 2, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak : Jurnal Edukasi, hal, 162

- c. Tugas guru sebagai pemimpin (managerial), guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan pengorganisasian dan lain-lain.

Peran guru cukup signifikan dalam menunjang keberhasilan peserta didiknya, seperti halnya guru dijadikan tokoh teladan bagi siswa. Keberhasilan pendidikan juga dapat ditentukan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan. Mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

Guru Profesional adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seseorang dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Guru profesional dapat dilihat dari caranya mengimplementasikan kompetensi yang sudah dikuasainya. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, namun juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh guru profesional tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹ Guru sangat dituntut keprofesionalannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru tidak hanya dituntut dalam mengajar namun juga kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman terkait dengan terciptanya lingkungan belajar yang baik untuk peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya ditekankan pada upaya mentransfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik saja, tapi yang paling penting adalah bagaimana menciptakan iklim pembelajaran yang mampu memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun indikator guru profesional adalah sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Mengausai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

⁹ Feralys Novauli, “*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda*”, *Administrasi Pendidikan*, 1 (Februari 2015), 47.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri¹⁰

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan dari perasaan diri sikap tidak puas terhadap pendidikan, persiapan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya dan harus diikuti sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Konsep Strategi Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Guru

Suatu Pembelajaran agar lebih menarik diperlukan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dimana guru dan siswa tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan. Pada mulanya istilah strategi dimulai dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur untuk memenangkan peperangan sebelum

¹⁰ Philip Fatma Dewi, 2018, *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*, Vol 1 No 2, Jurnal : Muslim Hartage, hal.375

melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹¹

Menurut Gagne dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities a particular aducational goal*.¹² Dengan demikian strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

¹²Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York : Holt Rinehart & Winston, 2005), 2.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perpaduan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

2. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dikuasai guru dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah sebagai berikut ¹³:

- a. Prinsip perhatian dan motivasi, Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Pada proses pembelajaran, perhatian akan muncul apabila bahan pelajaran menarik dan dibutuhkan siswa. Perhatian yaitu terpusatnya mental terhadap suatu objek memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang memperhatikan pelajaran cenderung menimbulkan motivasi belajar. Tugas guru adalah menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa agar dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.

¹³ Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili, 2020, *Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan yang Belajar yang Kondusif*, Vol 2 No 3, Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang : Jurnal Ensiklopedia Education Review, hal.50

- b. Prinsip keaktifan dan keterlibatan langsung, Sistem pembelajaran saat ini sangat menekankan pada asas keaktifan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktifitas pembelajaran dapat ditunjukkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdul Gafur : aktifitas siswa meliputi aktifitas mental (memikirkan jawaban, merenungkan, membayangkan, merasakan) dan aktifitas fisik (melakukan latihan, menjawab pertanyaan, merangsang, menulis, mengerjakan tugas, dsb)
- c. Prinsip pengulangan, belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang. Jika penyampaian pesan pembelajaran diulang-ulang, maka hasil belajar akan lebih baik
- d. Prinsip balikan, tantangan, dan penguatan, Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya Umpan balik dapat diperoleh siswa secara langsung melalui metode metode yang menantang seperti tanya jawab, diskusi, inkuiri, pemecahan masalah, dan sejenisnya.

3. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran diperlukan agar tujuan pembelajaran, dan perbaikan pembelajaran dapat tercapai. B. Suryosubroto menyebutkan

bahwa proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari merencanakan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.¹⁴ Hal ini sesuai dengan cakupan standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang edukatif :

a. Perencanaan pembelajaran

Rusman menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan RPP¹⁵.

a. Silabus, Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Pada kurikulum 2006, silabus berisi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sedangkan pada kurikulum 2013, silabus berisi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan

¹⁴ Hamid Darmadi, 2015, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*, Vol 13 No 2, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak : Jurnal Edukasi, hal, 177

¹⁵ Hamid Darmadi, 2015, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*, Vol 13 No 2, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak : Jurnal Edukasi, hal, 179

oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Dinas Pendidikan. Silabus ini digunakan sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang dipersiapkan untuk suatu pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru wajib membuat RPP. Komponen RPP pada kurikulum 2006 yaitu identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sedangkan komponen RPP pada kurikulum 2013 yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pelajaran, kompetensi dasar, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- a. Kegiatan pendahuluan, Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- b. Kegiatan Inti, Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pada kurikulum 2006, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran. Kegiatan elaborasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui tugas-tugas tertentu. Kegiatan konfirmasi memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh umpan balik pembelajaran, penguatan pemahaman dan pembenahan kesalahpahaman dalam pembelajaran. Pada kurikulum 2013, kegiatan inti lebih menuntut guru untuk membawa siswa berfikir melalui pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Mengamati memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat,

menyimak, mendengar, dan membaca. Menanya memberikan kesempatan siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian terhadap proses pembelajaran. Menalar memberikan kesempatan siswa untuk berfikir logis atas fakta. tujuan belajar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Membentuk jejaring memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan ide menggunakan kata-kata lisan, grafik, tabel, diagram, dan presentasi informasi lainnya. yang ada. Mencoba memberikan kesempatan siswa untuk membayangkan dan membuktikan demi pengembangan tujuan belajar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Membentuk jejaring memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan ide menggunakan kata-kata lisan, grafik, tabel, diagram, dan presentasi informasi lainnya.

c. Kegiatan Penutup, penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pada standar proses kurikulum 2006, penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam

bentuk tertulis atau lisan. Pada kurikulum 2013, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

d. Evaluasi

- a. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses
 - b. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru
- c. Evaluasi proses pembelajaran terpusat pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹⁶

C. Dinamika Pembelajaran di Era Pandemi

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19 . Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir

¹⁶ Hamid Darmadi, 2015, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*, Vol 13 No 2, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak : Jurnal Edukasi, hal, 180-184

menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran

non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).¹⁷

Selanjutnya, mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga

¹⁷ Andi Anugrahana, 2020, *Hambatan Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Vol 10 No 3, : jurnal pendidikan dan Kebudayaan, hlm.282.

menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.¹⁸

adapun faktor-faktor penghambat pembelajaran di masa pandemi dalam suatu wawancara sejumlah guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu:¹⁹

1. *Pertama*, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk *e-book* yang disajikan per bab, materi berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan, banyak sesuai yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara daring melalui *chatting whatsapp* atau menelepon langsung kepada guru. Tampaknya, menurut hemat penulis dan berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan dan kuis. Artinya, ketika dalam suatu pertemuan, peserta didik diberikan tugas/kuis, mereka ada ketekunan untuk menelaah bahan ajar yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber-sumber lain, sehingga ada “kegelisahan” jika tugas/kuis belum

¹⁸ Asmuni, 2020, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Vol 7 No 4, : jurnal Paedagogy dan Pengembangan Pendidikan, hal. 282.

¹⁹ Asmuni, 2020, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Vol 7 No 4, : jurnal Paedagogy dan Pengembangan Pendidikan, hal. 289.

diselesaikan. Berbeda halnya apabila guru mem-*posting* materi yang tidak disertai penugasan, hanya diminta mempelajarinya, maka ceritanya akan lain

2. *Kedua*, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau *gadget* untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya. Tanpa di-*nafi*-kan juga, sejumlah guru mampu menguasai IT secara menyeluruh, hingga mampu memproduksi video pembelajaran yang menarik dan tidak sedikit yang menjadi *youtuber*
3. *Ketiga*, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Kalaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Namun, tidak boleh di-*nafi*-kan sama sekali, banyak peserta didik benar-benar

aktif hingga pembelajaran selesai, dan ada juga yang aktif tetapi tidak *full* sampai pembelajaran berakhir.

Dari faktor peserta didik antara lain yaitu :

1. *Pertama*, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone/gadget*, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya BDR. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu.
2. *Kedua*, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.
3. *Ketiga*, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp* atau kelas maya.
4. *Keempat*, mengingat perjalanan BDR sudah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama BDR membuat mereka malas dan membosankan.

Dari latar belakang keadaan orang tua peserta didik, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan BDR, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat BDR, mereka rata-rata bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Sisi lain, sebagian orangtua mengeluh karena pembelajaran *online* menambah biaya pengeluaran. Karena itu mereka berharap pemerintah segera mengubah kebijakannya ke belajar tatap muka sebagaimana biasa meskipun dijadwalkan dengan sistem *block/shif*.

D. Konsep Sistem Kelas Shift dan Kelas Non Shift

1. Pengertian Manajemen Kelas

Terkait dengan kelas, pengertian kelas menurut Hamalik adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Suharsimi menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.²⁰ Pendapat lain yang sederhana mengartikan kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.

²⁰Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), 34.

Sebagai suatu unit terkecil di sekolah, di dalam kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar.²¹

Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.²²

2. Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen Kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosa, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi :

- a) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas
- b) Memelihara agar tugas itu dapat berjalan dengan lancar.

3. Prinsip Manajemen Kelas

²¹Ardy Novan Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 52.

²²Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 30.

Untuk dapat mengelola kelas secara efektif, menurut Novan Ardy Wiyani setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif

- a) Hangat dan Antusias
- b) Tantangan
- c) Bervariasi
- d) Keluwesan
- e) Penekanan pada hal-hal positif
- f) Penanaman disiplin diri²³

4. Komponen Manajemen Kelas

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani mengungkapkan setidaknya ada empat komponen keterampilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut :

- a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas. Hal itu dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.
- b) Keterampilan mengorganisasi, Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar dari awal dimulainya hingga akhir kegiatan.

²³Ardy Novan Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, 73.

- c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.
- d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara perorangan maupun klasikal merupakan tugas utama guru. Itulah sebabnya guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan seluruh peserta didik dalam sebuah kelas serta mampu melaksanakan perencanaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.²⁴ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁵

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang karena di Sekolah tersebut sudah dilaksanakan sekolah tatap muka dengan sistem kelas sifit yang di lakukan disetiap kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini, Subjek penelitiannya yaitu guru kelas 4-6 MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”²⁶ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran guru agama dalam mengelola kelas sifit dan juga kelas non sifit di masa pandemi ini. didasarkan

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

²⁵Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

²⁶Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24.

pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.²⁷ Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah guru kelas 4-6 MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks, dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Penelitian studi kasus menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di masyarakat, hubungan antara variabel, bertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antara fakta. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut.

B. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data terbagi dua, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder²⁸. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan sumber data primer dari kegiatan observasi yang dilakukan dan kegiatan wawancara langsung kepada guru

²⁷Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 57.

²⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 163.

kelas 4 sampai 6 MIS Miftahul Huda Tumpang yaitu tentang upaya mengelola pembelajaran dalam kelas sift dan kelas non sift di MIS Miftahul Huda Tumpang dikarenakan disekolah tersebut telah melakukan sistem pembelajaran offline dengan sistem pergantian kelas sift dan non sift. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh peneliti adalah berupa dokumentasi yang ada di sekolah. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan bagaimana upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sistem kelas sift dan non sift.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data keterangan penelitian yang valid, peneliti menentukan pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam menerapkan metode ini yang digunakan apa yang dikemukakan oleh guru kelas 4 sampai dengan kelas 6. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sistem kelas sift yang di antaranya, bagaimana bentuk upaya guru dalam efektivitas pembelajaran kelas sift siswa kelas atas MIS Miftahul Huda, bagaimana tindakan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran sift siswa MIS Miftahul Huda, bagaimana hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran sistem sift belajar siswa MIS Miftahul Huda.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (Participant observation). Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam menerapkan belajar, selama pembelajaran di kelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru Kelas". Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan tindakan guru dalam mengelola efektivitas pembelajaran kelas sifit siswa kelas MIS Miftahul Huda, mengamati bentuk keefektifan belajar siswa, mengamati hambatan yang di alami guru dalam mengelola efektivitas pembelajaran sistem kelas sifit mengatasi siswa, mengamati pelaksanaan praktik-praktik yang ada, mengamati sarana prasarana yang mendukung praktik-praktik, mengamati monitoring yang dilakukan guru dalam melaksanakan praktik-praktik di MIS Miftahul Huda.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui praktek langsung dari guru, dan untuk mengetahui upaya dalam mengelola efektivitas pembelajaran dari guru kepada siswa dalam masa pandemi. Berdasarkan pengertian diatas, teknik pengumpulan dokumentasi digunakan peneliti untuk untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, arsip-arsip, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya. Peneliti dalam melaksanakan penelitian akan mendokumentasikan data yang diperlukan dari MIS Miftahul Huda Tumpang.

Dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah lembaga serta keterangan lain erat hubungannya dengan penelitian. Adapun instrumen dan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir.

d. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data/proses-transformasi ini

berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Miles, Huberman dan Saldana,).

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan (Miles, Huberman dan Saldana), hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya,

dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

e. Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, dengan cara peneliti datang kepada pemberi data untuk melakukan pengecekan hasil temuan peneliti. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Terdapat teknik dalam mendapatkan kembali masukan dari informan, yaitu: (Miles, Huberman dan Saldana) :

1. Pembaca memberikan komentar pada temuan berupa catatan rangkuman dan mengevaluasi keakuratan dengan temuan yang lebih tinggi.
2. Membangun prediksi yang harus digunakan jika temuannya valid kemudian memasukkan kepada informan untuk verifikasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Malang yang melaksanakan Sekolah Online dengan sistem Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi dengan syarat telah melakukan vaksinasi dan mematuhi protokol kesehatan .

2. Profil Sekolah

MIS MIFTAHUL HUDA TUMPANG		
1.	Nama Madrasah	MIS MIFTAHUL HUDA
2.	Tahun Berdiri	2002
3.	NSM	111235070260
4.	Akreditasi Madrasah	Terakreditasi B
5.	Alamat	Jl. Raya Duwet Krajan
6.	Desa/Kecamatan	Duwet Krajan/Tumpang
7.	Kab/Kota	Malang

8.	Provinsi	Jawa Timur
9.	No, Tlp	083835915333
10.	NPWP Madrasah	00.454.309.6-657.000
11.	Nama Kepala Madrasah	Saiful Afifin, S.Pd.I
12.	No Tlp/Hp	083835915333
13.	Nama Yayasan	LP. Ma'arif
14.	Alamat Yayasan	Jl. Raya Kebonagung Malang
15.	No. Akta Yayasan	103-Tgl. 15 Januari 1986
16.	Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan
17.	Status Tanah	Wakaf
18.	Luas Tanah	576 m ²
19.	Status Bangunan	Milik Sendiri
20.	Luas Bangunan	343 m ²

3. Visi dan Misi Sekolah

Dalam meningkatkan kualitas MIS Miftahul Huda yang lebih unggul maka sekolah ini pun memiliki Visi dan Misi, adapun Visi dan Misi MIS Miftahul Huda Tumpang adalah :

- a) Visi : Terwujudnya siswa yang mempunyai kedalaman iman dan taqwa, keluasan ilmu, keluhuran akhlak, serta kemapanan aqidah berbasah ahlusunnah wal jama'ah".
- b) Misi :
 - 1. Terselenggaranya pendidikan yang merata tanpa adanya dsikriminasi atau perbedaan.
 - 2. Terwujudnya kultur pendidikan yang islami dan modern.
 - 3. Tercapainya pendidikan yang berkualitas baik secara teoritis maupun praktis.
 - 4. Tercapainya pendidikan berbasis kesadaran realitas sosial yang bermoral dan bertanggung jawab.
 - 5. Melaksanakan management sekolah yang tertib dan transparan.

4. Kelebihan dan Kekurangan MIS Miftahul Huda

- 1. Kelebihan
 - a. Madarasah sudah membentuk Tim Pengembang Kurikulum
 - b. Madrasah menyusun KTSP tahun pelajaran 2020/2021 yang sudah disahkan dengan melibatkan pengawas, perwakilan pengurus yayasan, komite, kepala madarasah, guru, dan tenaga kependidikan.
 - c. Sebanyak 90% guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
 - d. Madrasah memiliki jumlah buku yang sesuai dengan standar minimal 1 anak 1 buku untuk mapel PAI dan tematik.
 - e. Peserta didik perkelas di madrasah tidak melebihi standar maksimal.

f. Madrasah memiliki program unggulan yaitu program bacaan wajib.

2. Kelemahan

- a. Madrasah belum memiliki saran dan prasarana perpustakaan sesuai standar.
- b. Tidak semua guru berpendidikan S1.
- c. Hanya 32% (5 dari 16) yang sudah memiliki sertifikat pendidik.
- d. Pada masa covid 19 program pengembangan diri tidak terlaksana.

5. Struktur Organisasi MIS Miftahul Huda Tumpang

No	Nama	Jabatan	Ijazah	Sertifikasi
1.	Saiful Afifin, S.Pd.I	Kepala	S1	✓
2.	M. Nur Sodik W, S.Pd.I	Guru Kelas V	S1	✓
3.	M. Sugianto	Guru PAI	SLTA	
4.	Fahrurozi, S.Hi, M.Pd	Guru Kelas III B	S2	✓
5.	Anis Saadah, S.Pd	Guru Kelas I A	S1	✓
6.	Muhamad Sari Teguh	Guru Kelas VI	SLTA	
7.	Irmatul Hidayah, S.Pd.I	Guru Kelas II	S1	
8.	Aminatul Saadah	Guru Kelas 1B	SLTA	
9.	Tamamun, S.Pd	Guru Kelas III A	S1	✓
10.	Rodhotul Diana	Guru Kelas IV B	SLTA	
11.	Asmi Anjiani	Operator	SLTA	
12.	M. Khusnul Huda, S.Sos	Guru PJOK	S1	
13.	Munjidjatul Musyarofah	Guru Kelas IV A	SLTA	
14.	Rahmat Maftuchin, S.Pd	Guru Bhs Inggris	S1	
15.	Rosyidah Nur Azizah, S.Pd	Guru Matematika	S1	
16.	Ulfa Jazilatul Nikmah	TU	SLTA	

6. Data Keadaan Guru

No	Status Guru	Pendidikan Guru						Jumlah Total
		S-2	S-1	D-3	D-2	D-1	SLTA	
1.	Guru Tetap	1	8	-	-	-	5	14
2.	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru PNS Diperbentukan (DPK)	-	-	-	-	-	-	-
4.	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	2	2

7. Data Peserta Didik MIS Miftahul Huda Tumpang

No	Tahun Ajaran 2021/2022	
	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	32
2.	Kelas II	21
3.	Kelas III	37
4.	Kelas IV	47
5.	Kelas V	30
6.	Kelas VI	29

8. Data Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Laboratorium	-

3.	Perpustakaan	-
4.	Komputer	1
5.	Keterampilan	-
6.	Kesenian	-
7.	Mushollah/Masjid	-
8.	Kamar Mandi/ Wc Guru	1
9.	Kamar Mandi/ Wc Siswa	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang Tamu	1
12.	Ruang Kepala Madrasah	1
13.	Ruang Uks	-
14.	Ruang BP/BK	-

9. Data Daftar Mata Pelajaran

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	6	7	8	5	5	5

4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3.	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Aswaja	-	-	-	2	2	2
Jumlah		36	38	42	46	46	46

Ket :

*Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

*Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran, penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal

* Bahasa daerah, bahasa Inggris, dan aswaja pada struktur kurikulum diatas adalah pengembangan struktur kurikulum minimal.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Konsep Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan kelas shift dan non shift di MIS Miftahul Huda Miftahul Huda Tumpang

Pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau disebut dengan istilah offline, artinya

pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajar yang dikurangi atau lebih dipersingkat dan materinya juga sedikit (non shift) dan juga ada pergantian kelas dimana dalam 1 minggu itu terdapat pemutaran pembagian masuk kelas dengan waktu waktu tertentu (Shift). mengingat bahwa indonesia termasuk salah satu negara yang terkena virus covid ini sehingga menyebabkan setiap instansi harus mengikuti peraturan yang berlaku.

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah pengelola, dalam hal ini adalah memanager kelas agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai meskipun dalam keadaan pandemi. Dengan adanya sistem pembelajaran offline di masa pandemi ini maka konsep penting atau tidaknya pembelajaran itu sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran siswa , hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali kelas di MIS Miftahul Huda diantaranya kelas IV, V dan VI terkait dengan konsep pembelajaran offline sistem shift dan non shift itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Munjidjatul Musyarofah selaku wali kelas IV-A beliau berpendapat tentang pentingnya pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi ini ialah :

‘pembelajaran secara tatap muka sangat penting karena secara online disini kan letaknya di desa, anak-anak tidak memungkinkan mereka mempunyai semua alat untuk online seperti HP , sinyal yang terbatas, kasihan kalau online terus kemarin sempat di adakan pembelajaran secara online tetapi pembelajaran

tersebut tidak mendapat respon baik dari siswa sehingga tidak adanya keefektifan pembelajaran didalamnya”. (wali kelas IV A)²⁹

Hal yang sama juga dibenarkan oleh Ibu wali kelas IV-B yakni Ibu Roudhatul Diana beliau berpendapat bahwa :

“Pembelajaran secara tatap muka sangat penting alasannya karena misalnya pembelajaran yang dilakukan secara online banyak kendala, dan kita tidak bisa mengukur kemampuan anak sedangkan kalau pembelajaran dilakukan secara offline meskipun dengan sistem jam dikurangi atau kelas yang sistem bergantian kita dapat berinteraksi dan mengukur kemampuan anak itu sampai dimana”. (wali kelas IV B)³⁰

Selanjutnya, sama halnya seperti pendapat dari wali kelas V dan IV yakni Bapak M. Nur Sodik, S, Pd.I dan Bapak Muhamad Sari Teguh terkait dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada masa pandemi ini diantaranya adalah :

“Pembelajaran secara tatap muka sangat penting dilakukan dalam masa pandemi ini karna offline itu tatap muka dengan anak-anak , ketika kita tatap muka dengan anak-anak respon anak-anak kan lebih maksimal daripada online, terutama di sekolah ini banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang harus dilaksanakan seperti istigosah dan lain-lain. Dan ketika nanti online sulit untuk lebih fokus memaksimalkan dalam menempuh pembelajaran tersebut” (wali kelas V)³¹

“pembelajaran offline sangat penting dilakukan alasannya karena ketika kita menyampaikan pelajaran khususnya materi yang berhubungan dengan praktek tidak bisa ketika kita dalam posisi online, contoh kemarin yang kita lakukan di kelas VI kurang maksimal , oleh karena itu kita lakukan pembelajaran secara offline walaupun waktunya tidak semaksimal sebelum pandemi kemarin” (wali kelas VI)³²

²⁹ Wawancara Oleh Ibu Munjidatul Musyarofah

³⁰ Wawancara Oleh Ibu Roudhatul Diana

³¹ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

³² Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti dan wawancara secara langsung terkait dengan penting atau tidaknya pembelajaran offline ini dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa sangat penting pembelajaran offline ini dilakukan meskipun dengan waktu yang dipersingkat dan juga sistem pembagian kelas pada waktu tertentu dikarenakan karena pembelajaran yang dilakukan secara online kurang efektif terhadap pembelajaran siswa itu sendiri sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara offline guru-guru dapat mengontrol siswa dengan baik dan terfokus.

Dalam melaksanakan pembelajaran biasanya guru akan mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan efisien. Sebagai seorang guru atau pengajar yang profesional ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh seorang guru dengan membuat atau menyusun diantaranya :

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai dengan kurikulum dan dipertumbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Silabus ini dibuat oleh masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar-mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan kepada siswa.

b. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan RPP ini disesuaikan dengan materi sesuai dengan kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan setempat. Kemudian disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya. Adapun dalam masa pandemi ini pembelajaran offline yang dilakukan di MIS Miftahul Huda Tumpang memiliki beberapa perbedaan dalam penyusunan RPP. Seperti yang dijelaskan oleh wali kelas IV-A yakni Ibu Munjidjatul Musyarofah yang di wancarai oleh peneliti seperti berikut :

“konsep penyusunan RPP dalam pembelajaran sistem kelas shift dan non shift ini menyesuaikan dari pemerintah pembuatan RPP secara online tapi pembelajaran offline 1 lembar RPP ikut pemerintah secara online, dalam penyusunan RPP secara Online dan Offline terdapat perbedaan pada media yang dipakai dimana kalau pembelajaran secara online media yang kita gunakan yaitu youtube, google dan lain-lain sedangkan secara offline media yang kita gunakan buku-buku dan juga LKS dan juga alat bantu lainnya.” (wali kelas IV A)³³

Sama halnya dengan wali kelas IV-B yakni Ibu Roudhatul Diana beliau mengatakan hal yang sama bahwasanya :

³³ Wawancara Oleh Ibu Munjidjatul Musyarofah

“konsep penyusunan RPP dalam pembelajaran Offline terdapat perbedaan dengan sebelumnya yakni metode, materi yang disampaikan dan juga waktu. Biasanya kalo kita Offline saya sendiri dapat menggunakan metode ceramah atau eksperimen dalam artian saya dapat memantau secara langsung siswa itu dalam pembelajaran maupun dalam pemberian tugas”. (wali kelas IV B)³⁴

Adapun pendapat dari wali kelas V yakni Bapak M. Nur Sodik, S.Pd.I dan wali kelas VI yakni Bapak Muhamad Sari Teguh yaitu :

“konsep penyusunan RPP dalam pembelajaran Offline ada perbedaannya kalau offline sebelum pandemi itu akan lebih terperinci dalam segi perencanaan itu, kemudian kalau offline dalam masa pandemi kita mungkin dengan kondisi seperti sekarang ini yang rupanya kita ambil inti-inti dari kurikulum tersebut karena tidak bisa atau sulit ketika dalam masa pandemi dan waktu yang singkat saja” (wali kelas V)³⁵

“konsep penyusunan RPP dalam pembelajaran Offline untuk saat ini ada istilahnya RPP 1 lembar kita tidak sedetail yang sebelum pandemi kalau biasanya mulai dari nama madrasah sampai dengan penilaian itu sangat lengkap kalau yang sekarang cukup misalnya indikator KI KD terus ada proses inti dan juga penilaian untuk masa pandemi, dan alokasi waktunya juga berkurang sekali (wali kelas VI)”.³⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam konsep penyusunan RPP itu sendiri terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan dari sebelum pandemi dan juga dalam masa pandemi.

- c. Evaluasi pembelajaran Offline di masa pandemi dengan manajemen kelas shift dan non shift

³⁴ Wawancara Oleh Ibu Roudhatul Diana

³⁵ Wawancara Oleh Bapak M. Nur Sodik W, S.Pd.I

³⁶ Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

Tahap evaluasi adalah tahap pembelajaran tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan manajemen pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Guru di perkenankan memilih jenis penialain yang seperti apa dan bagaimana cara meberikan nilai pada peserta didiknya.

Mengingat juga kita berada dalam masa pandemi dan menerapkan model pembelajaran yang terbilang baru di Indonesia ini. Oleh karena itu MIS Miftahul Huda adalah salah satu sekolah yang sudah melakukan pembelajaran secara Luring atau tatap muka akan tetapi memakai manajemen kelas dimana ada pergantian masuk kelas dalam waktu tertentu (shift) dan ada kelas yang masuk setiap hari akan tetapi waktunya dipersingkat (non shift). Adapun jawaban terkait dengan evaluasi pembelajaran tersebut maka wali kelas IV-A mengemukakan pendapat nya terkait hal tersebut sebagai berikut :

Ibu Munjidjatul selaku wali kelas IV-A mengatakan bahwa :

“konsep penilaian pembelajaran offline yang dinilai saya pribadi 3 penilaian yang saya pakai yaitu kognitif , afekif dan psikomotorik dinilai, karena kemarin waktu online kan kita tidak bisa menilai secara langsung psikomotorik siswa itu sendiri dan untuk sekolah tiga aspek penilaian itu wajib harus dinilai.” (wali kelas IV A)³⁷

³⁷ Wawancara Oleh Ibu Munjidjatul Musyarofah

Adapun pernyataan dari wali kelas IV-B yakni Ibu Diana, wali kelas V yakni Bapak Sodik dan VI yakni Bapak Teguh adalah sebagai berikut :

“konsep penilaian pembelajaran offline semua saya nilai mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik karena kemarin waktu pembelajaran online ada beberapa penilaian yang tidak bisa kita nilai secara langsung yakni psikomotorik nya anak itu sendiri jadi setelah dilakukan pembelajaran secara online ini saya memakai ketiga penilaian tersebut”. (wali kelas IV B)³⁸

“konsep penilaian pembelajaran offline dalam masalah pandemi ini kita fokus penilaian pada aktifnya anak-anak kemudian juga respon dari siswa itu sendiri dalam menanggapi pelajaran secara online untuk yang lain dalam pembelajaran yang dilakukan secara online terus terang tidak bisa maksimal dalam 3 aspek tadi, di karenakan sudah dilakukan pembelajaran secara offline oleh karena itu 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa untuk dinilai.” (wali kelas V)³⁹

“konsep penilaian pembelajaran secara offline ini yang kita nilai tetap kognitif afektif dan psikomotorik karena kita sudah bisa berinteraksi dan melihat secara langsung bagaimana proses anak itu dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung.” (wali kelas VI)⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran secara online guru tidak dapat memberikan penilaian penuh pada tiga aspek yaitu kognitif , afektif dan juga psikomotorik akan tetapi karena sekolah sudah dilakukan secara tatap muka atau offline oleh karena itu tiga aspek itu dapat di nilai dengan baik dan terstruktur. Konsep guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sistem kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda dari segi konsep

³⁸ Wawancara Oleh Ibu Roudhatul Diana

³⁹ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

⁴⁰ Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

pembelajaran offline shift dan non shift, konsep penyusunan hingga konsep penilaian saling berkaitan antara jawaban dari wali wali kelas yang sudah di wawancarai oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan perbedaan antara konsep pembelajaran online dan juga pembelajaran offline dengan sistem kelas shift dan non shift.

2. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan sistem Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang

Dalam tahap implementasi ini pembelajaran offline dengan sistem kelas shift dan non shift ini termasuk salah satu manajemen kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi ini. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Implementasi manajemen Kelas Shift dan Non Shift agar pembelajaran dapat efektif ialah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa serta dapat

membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar social, ekonomi, budaya dan sifat/karakter yang berbeda apalagi dalam keadaan pandemi seperti ini.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan atau implementasi pembelajaran offline dengan manajemen kelas shift dan non shift yang di implementasikan oleh guru-guru MIS Miftahul Huda Tumpang adalah sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan sampai penutup dalam proses pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tata cara pembelajaran offline dengan manajemen kelas shift dan non shift yang dilakukan oleh guru-guru MIS Miftahul Huda Tumpang pada tahap pendahuluan hingga akhir yang diwancarai oleh peneliti kepada wali kelas IV, V dan VI adalah sebagai berikut :

Dalam proses belajar mengajar dilaksanakan Ibu Munjidatul Musyarofah selaku wali kelas IV-A menyatakan bahwa :

“untuk tahap awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tetap sama antara pembelajaran online dan juga dalam pembelajaran offline di masa pandemi yakni membaca istigosah, membaca al-qur’an karena itu untuk membiasakan anak-anak pembiasaan karakter biar tidak canggung karena kalau pembelajaran secara online tidak ada pembiasaan seperti itu nanti anak-anak lupa, untuk waktunya sama dari jam 06.45-07.14 WIB setelah itu masuk pada materi seperti biasanya pembelajaran dilakukan secara offline sebelum pandemi hanya saja waktunya di persingkat.”⁴¹

⁴¹ Wawancara Oleh Ibu Munjidatul Musyarofah

Selanjutnya Ibu Rodhatul Diana yakni wali kelas IV-B mengemukakan pernyataannya mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas sebagai berikut :

“untuk tahap awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran mungkin tahapnya sama melakukan pembiasaan, berdoa bersama terus pembelajaran dan pulang sekolah, mungkin hanya saja waktu yang dibatasi saja dari jam 07.00-10.00 WIB mungkin ada beberapa materi yang disingkat dalam artian materi yang hampir sama diajarkan dalam satu waktu tersebut. “ (wali kelas IV B)⁴²

Begitupun yang dilakukan oleh wali kelas V dan VI yakni Bapak M. Nur Sodik W, S.Pd.I dan Bapak Muhamad Sari Teguh yaitu :

“untuk tahap awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran yang jelas yang pertama kita harus berdoa dulu kemudian ada bacaan-bacaan surat pendek sesuai target perkelas kalau di kelas V kita ada surat at-thoriq al-buruj dan lain-lain sehingga nanti kelas VI sudah bisa baca juz amma walaupun belum hafal 100% tetapi mereka sudah bisa menguasai bacaan juz amma terutama yang an-naba, yang kedua kami berikan materi dan hal lain semesti pembelajaran offline biasa.” (wali kelas V)⁴³

“untuk tahap awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, yang pertama sebelum kita masuk kelas ada baris di depan kelas atau di halaman sekolah setelah itu masuk ke dalam kelas dan memulai kegiatan pembiasaan kelas yakni membaca surah-surah pendek sesuai dengan target setiap kelasnya tergantung hari, setelah itu baru masuk pada materi sebagaimana mestinya.” (wali kelas VI)⁴⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru MIS Miftahul Huda Tumpang pada masa pandemi ini kurang lebih sebagai berikut :

⁴² Wawancara Oleh Ibu Rodhatul Diana

⁴³ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

⁴⁴ Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

- a. Melakukan pembiasaan diri seperti yang sudah dilakukan sebelum pandemi hanya saja waktu yang dipersingkat sesuai dengan pembiasaan diri masing-masing kelas (istiqosah, surat-surat pendek dan lain-lain)
 - b. Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan keadaan siswa pada hari itu sebelum berangkat ke sekolah
 - c. Guru memberikan materi
 - d. Evaluasi
 - e. Doa dan pulang
- b. Strategi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan juga siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan proses pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tindakan manajemen kelas seorang guru akan efektif apabila ia mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada giliran ia dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat pula.

Menurut Ibu Munjidatul Musyarofah dan Ibu Rodhatul Diana mengatakan bahwa Strategi yang mereka pakai untuk mengefektifkan pembelajaran secara offline dengan sistem shift dan non shift ini adalah :

“biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dimana proses penyampaian materi itu dari saya langsung kemudian nanti saya membuat pendekatan dengan anak-anak lebih dulu , kalo kita memaksa anak-anak untuk mengikuti kita mereka akan menolak mereka akan mental, kalo kita mengikuti apa kata mereka apa yang mereka inginkan mereka juga akan asik, mudah menerima pelajaran tersebut . kalo saya belajarnya tidak monoton tugas itu tidak selalu harus monoton di LKS kadang saya buat sendiri (kliping, peta konsep) agar dapat melihat kreativitas mereka juga dapat kelihatan, dan itu efektif dan kemajuan terhadap siswa itu terlihat.” (wali kelas IV A)⁴⁵

“menurut saya pribadi strategi inkuiri yang saya gunakan dalam kelas agar siswa dapat antusias dalam pembelajaran maka saya menggunakan strategi inkuiri yang mana saya memberikan atau mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen atau mengamati sendiri , kita hanya memberikan kru dan anak yang mengerjakan, jadi guru hanya sebagai fasilitator dan ini efektif karna sangat membantu anak untuk berfikir.” (wali kelas IV B)⁴⁶

Sedangkan pernyataan dari Bapak M Nur Sodik W, S.Pd.I dan Bapak Muhamad Sari Teguh adalah :

“Selaku Wali Kelas V MIS Miftahul Huda Tumpang yang mengatakan bahwa pada masa pandemi ini saya menggunakan strategi pembelajaran bermacam macam sesuai dengan situasi dan juga kondisi. saya menggunakan strategi ekspositori dengan metode yang bermacam-macam seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan sering kali saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran. jadi, di kelas saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selama di kelas saya biasanya mengajar dengan menggunakan LKS untuk memberikan materi ajar dan juga tugas untuk siswa, bila memungkinkan saya juga menggunakan bantuan media

⁴⁵ Wawancara Oleh Ibu Munjidatul Musyarofah

⁴⁶ Wawancara Oleh Ibu Rodhatul Diana

infocus agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswanya. pada masa pandemi covid ini guru dituntut agar bisa memberikan materi pelajaran dengan tantangan waktu yang terbatas, jika hanya memberikan tugas untuk anak kerjakan di rumah, sering sekali anak tidak mengerjakan tugas dengan baik atau dengan serius, beberapa anak membuat tugas dengan asal mengerjakan. Dengan anak-anak yang bandel dan sering tidak mengerjakan tugas ini nanti di beri hukuman dengan memberikan tugas ulang untuk di kerjakan bila tidak berhasil juga atau sudah tiga kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan, ibu biasanya memanggil orang tuanya untuk membantu mengawasi anaknya saat mengerjakan tugas di rumah.” (wali kelas v)⁴⁷

“kalau saya pribadi saya lebih strategi berbasis masalah yang mana strategi ini adalah strategi yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah karena kan mereka ini kelas atas dimana mereka harus lebih bisa untuk menemukan masalah dalam materi lalu kemudian menyelesaikannya karena kalau strategi strategi yang cuman ceramah dan lain-lain yang berpusat dari saya takutnya mereka lebih tidak berantusias untuk menerima pelajaran dan cepat merasakan jenuh.” (wali kelas VI)⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menemukan bahwa terdapat berbagai strategi yang dipakai setiap guru agar proses belajar mengajar dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif. Diantaranya yaitu : Strategi pembelajaran ekspositori yang mana ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah

⁴⁷ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

⁴⁸ Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

jadi.⁴⁹ Kemudian strategi inkuiri yaitu Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.⁵⁰ Dan yang terakhir yaitu strategi berbasis masalah yang mana siswa diuntut untuk aktif menemukan masalah dan juga menyelesaikannya, karena menurut wali kelas yakni bapak Teguh mengatakan bahwa mereka ini kelas atas dimana mereka sudah harus bisa untuk lebih aktif untuk menemukan masalah dan juga dapat untuk menyelesaikannya.

Sebagai seorang guru sudah seharusnya dapat memaneg kelas dengan sangat baik agar nantinya proses pembelajaran yang dilakukan juga dapat berjalan dengan baik. Disamping itu perlu adanya pendekatan strategi maupun metode yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum memulai proses belajar mengajar. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru berfungsi membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya ketika KBM sedang berlangsung, masalah terkadang muncul dari sinilah guru wajib memiliki pendekatan agar masalah-masalah seperti ini tidak terjadi. Dalam pembelajaran offline dengan menagemen kelas shift dan non shift juga metode sangat

⁴⁹ <https://www.asikbelajar.com/strategi-pembelajaran-ekspositori/>, diakses pada tanggal 08 Desember 2021.

⁵⁰ <https://www.sdn2rajekwesi.sch.id/blog/dummy-data-6>, diakses pada tanggal 08 Desember 2021

diperlukan agar pembelajaran tersebut dapat efektif. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya. Bila tidak menguasai strategi dan metode mengajar.

c. Materi Pembelajaran offline dengan sistem kelas shift dan non shift

Dalam sebuah pembelajaran materi adalah hal wajib yang harus ada, karena materi adalah ilmu atau pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa agar menambah pengetahuan siswa itu sendiri. Berikut pemaparan wali kelas IV,V dan VI MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang yang di wawancarai oleh peneliti tentang materi yang diberikan pada pembelajaran offline dengan manajemen kelas shift dan non shift adalah sebagai berikut :

Menurut Ibu Munjidjatul dan Ibu Diana mengatakan bahwa :

“meskipun agak tergesa-gesa tapi kita belajarnya dibikin misal materi 1 sama materi yang selanjutnya sama ya kita gabung jadi satu nanti kita pindah ke materi yang selanjutnya yang tidak sama dan belum pernah kita pelajari sehingga dalam satu semester itu bisa nutut mencapai materi yang sudah di tetapkan dalam satu semester.” (wali kelas IV A)⁵¹

“jadi untuk materi itu sendiri kita singkat jika materi yang disingkat itu materi yang hampir sama atau berkaitan, dalam artian daripada kita mengulang tapi kan satu kali tapi itu sudah runtun semuanya, jadi bukan di singkat tapi lebih di jadikan satu agar dapat memaneg waktu yang dipersingkat.” (wali kelas IV B)⁵²

Di perjelas juga oleh Pak Sodik dan Pak Teguh bahwasanya :

“yang jelas kita ikuti panduan yang ada itu tidak akan selesai, tetapi kami siasati dengan pembelajaran yang lebih penting artinya bahkan ada pembelajaran yang di bolak balik ya itu kita pangkas pembelajaran yang

⁵¹ Wawancara Oleh Ibu Munjidjatul Musyarofah

⁵² Wawancara Oleh Ibu Rodhatul Diana

lebih penting kemudian yang bisa anak terima dengan bagus ketika itu sama materinya kita pindah cari yang lain seperti itu.” (wali kelas V)⁵³

“kalo selama offline yang kita lakukan materi sama, kita pilih jika ada materi yang sama tidak kita ulang-ulangi tapi kita gabungin satu dan setelah itu lanjut dengan materi yang belum kita pelajari, kan waktunya sampai jam 10 biasanya kelas VI kalau tidak pandemi sampai jam 12.30 karena biasanya 30 menit dalam satu pelajaran.” (wali kelas VI)⁵⁴

Dari penjelasan dari wali kelas di atas mereka mengatakan bahwa meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini anak-anak sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran di sekolah sistem offline dengan sangat baik dan mendapat respon yang baik juga dari orangtua dan masyarakat setempat. Efektif pembelajaran itu ketika siswa dapat menerima pembelajaran dengan kondisi tenang dan baik. Ditegaskan oleh Kepala Sekolah MIS Miftahul Huda pak Saiful Afifin, S.Pd.I yang diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat beliau mengatakan bahwa :

“pembelajaran secara tatap muka ini dilaksanakan karena inisiatif dari para orangtua siswa yang mana mereka tidak dapat memantau proses pembelajaran anak mereka yang dilakukan secara online dikarenakan tidak semua orang tua dari siswa itu selalu berdiam di rumah (memiliki pekerjaan). Sekolah offline ini dilaksanakan juga setiap orang tua telah membuat surat pernyataan dan persyaratan melakukan sekolah offline ini tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku pada masa pandemi ini salah satunya sudah vaksin.”⁵⁵

Oleh karena itu siswa di perbolehkan untuk mengikuti pembelajaran secara offline agar tercapainya keefektifan dalam pembelajaran dan juga tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

⁵³ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

⁵⁴ Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

⁵⁵ Wawancara Oleh Kepala Madrasah Bapak Saiful Afifin, S.Pd.I

d. Kelebihan dan Kekurangan Program Pembelajaran dengan Sistem Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi

Penerapan sebuah program , tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas shift dan non shift ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam masa pandemi ini, butuh proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya. Dengan mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan dapat mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV, V dan VI mengenai kelebihan juga kekurangan dalam pembelajaran offline.

Menurut Bapak Shodik selaku wali kelas V mengatakan bahwa :

“Ilmu itu ada sanadnya, sanad keilmuan dari gurunya tatkala tidak ada guru anak-anak tidak bisa kita pantau belajarnya, belajar sungguhan atau tidak. Apabila ada tugas yang mengerjakan anak-anak sendiri atau bukan kan tidak tau. Ketika tatap muka otomatis kita bisa mengukur kemampuan anak-anak, tapi karena virtual pandemi seperti sekarang ini tidak bisa diukur secara maksimal. “kelebihan yang jelas kami guru dapat silaturahmi pada anak-anak, orang tua nya walaupun ya katakanlah ketika offline tapi di sekolah yakan tapi kalo online kita bisa silaturahmi dengan keluarga mereka bisa bincang-bincang dan tahu keadaan mereka seperti apa, perhatian pada anak seperti apa. Sedangkan kekurangannya yaitu

siswa kadang sering menyalahgunakan hp juga bisa itu yang kami keluhkan.” (wali kelas V)⁵⁶

Pernyataan dari Ibu Munjid selaku wali kelas IV-A :

“kekurangan dari pembelajaran online siswa tidak terkontrol karna orang tua mereka itu kebanyakan pekerja yang biasa diam di rumah itu cuman ibu-ibu yang mempunyai anak bayi atau anak kecil, terus juga cari materi cari jawaban mereka bisa cari di google. Kalau kelebihan dari offline kan kita enak mereka ketika di berikan tugas , berfikirnya berfikir yang beneran gitu loh berfikir yang tidak asal-asalan. Kekurangan dari offline misalnya tidak ada pandemi kita bisa bereksplorasi lebih jauh bisa kemana atau kemana terkait dengan materi yang kita berikan dan kita eksplorasi nya pun terbatas.” (wali kelas IV A)

Pernyataan dari Ibu Diana dan Pak Teguh selaku wali kelas IV-B dan VI adalah :

“kekurangannya itu mungkin kita kekurangan media, jadikan kita harus memikirkan media apa yang harus kita pakai yang sekiranya membantu dalam penyampaian materi. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran offline juga banyak kita dapat memantau secara langsung proses pembelajaran siswa.” (wali kelas IV B)

“kalo online kekurangannya banyak sekali kita tidak bisa mengontrol langsung untuk ketertiban anak sangat berkurang. Kelebihan offline kita dapat menyampaikan materi secara langsung kepada anak, ketika mereka tidak paham mereka langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan enakya gitu misalnya mereka melakukan atau berbicara yang tidak sopan itu kita bisa mengontrol langsung”. (wali kelas VI)

Dari berbagai macam kelebihan dan juga kekurangan dari pembelajaran online maupun offline maka seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas

⁵⁶ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

dengan baik, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dari hasil keterangan diatas terlihat bahwa guru mampu untuk mengetahui kondisi siswa dan berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan yang diharapkan tercapai, baik itu untuk guru dan tujuan untuk siswa.

3. Hasil Evaluasi dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang

Tahap evaluasi adalah tahap pembelajaran tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan managemen pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Guru di perkenankan memilih jenis penialain yang seperti apa dan bagaimana cara meberikan nilai pada peserta didiknya.

Mengingat juga kita berada dalam masa pandemi dan menerapkan model pembelajaran yang terbilang baru di Indonesia ini. Oleh karena itu MIS Miftahul Huda adalah salah satu sekolah yang sudah melakukan pembelajaran secara Luring atau tatap muka akan tetapi memakai managemen kelas dimana ada pergantian masuk kelas dalam waktu tertentu (shift) dan ada kelas yang masuk setiap hari akan tetapi waktunya dipersingkat (non shift). Adapun jawaban terkait dengan evaluasi pembelajaran tersebut maka wali kelas IV-A mengemukakan pendapat nya terkait hal tersebut sebagai berikut :

A. Evaluasi Proses

Ibu Munjidatul selaku wali kelas IV-A mengatakan bahwa :

“konsep penilaian pembelajaran offline yang dinilai saya pribadi 3 penilaian yang saya pakai yaitu kognitif , afekif dan psikomotorik dinilai, karena kemarin waktu online kan kita tidak bisa menilai secara langsung psikomotorik siswa itu sendiri dan untuk sekolah tiga aspek penilaian itu wajib harus dinilai.” (wali kelas IV A)

Adapun pernyataan dari wali kelas IV-B yakni Ibu Diana, wali kelas V yakni Bapak Sodik dan VI yakni Bapak Teguh adalah sebagai berikut :

“konsep penilaian pembelajaran offline semua saya nilai mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik karena kemarin waktu pembelajaran online ada beberapa penilaian yang tidak bisa kita nilai secara langsung yakni psikomotrik nya anak itu sendiri jadi setelah dilakukan pembelajaran secara online ini saya memakai ketiga penilaian tersebut”. (wali kelas IV B)⁵⁷

“konsep penilain pembelajaran offline dalam masalah pandemi ini kita fokus penilaian pada aktifnya anak-anak kemudian juga respon dari siswa itu sendiri dalam menanggapi pelajaran secara online untuk yang lain dalam pembelajaran yang dilakukan secara online terus terang tidak bisa maksimal dalam 3 aspek tadi, di karenakan sudah dilakukan pembelajaran secara offline oleh karena itu 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotrik bisa untuk dinilai.” (wali kelas V)⁵⁸

“konsep penilaian pembelajaran secara offline ini yang kita nilai tetap kognitif afektif dan psikomotrik karena kita sudah bisa berinteraksi dan melihat secara langsung bagaimana proses anak itu dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung.” (wali kelas VI)⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran secara online guru tidak dapat memberikan penilain penuh pada

⁵⁷ Wawancara Oleh Ibu Roudhatul Diana

⁵⁸ Wawancara Oleh Bapak M.Nur Sodik W, S.Pd.I

⁵⁹ Wawancara Oleh Bapak Muhamad Sari Teguh

tiga aspek yaitu kognitif , afektif dan juga psikomotrik akan tetapi karena sekolah sudah dilakukan secara tatap muka atau offline oleh karena itu tiga aspek itu dapat di nilai dengan baik dan terstruktur. Konsep guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sistem kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda dari segi konsep pembelajaran offline shift dan non shift, konsep penyusunan hingga konsep penilaian saling berkaitan antara jawaban dari wali wali kelas yang sudah di wawancarai oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan perbedaan antara konsep pembelajaran online dan juga pembelajaran offline dengan sistem kelas shift dan non shift.

B. Evaluasi Hasil

Dan dilihat dari pelaksanaan PTS kemarin dilaksanakan sesuai dengan jadwal akademik yang telah dibuat, walaupun pada masa pandemi covid-19. Hal ini setidaknya menjadi gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar telah direncanakan dan dipertimbangkan dengan baik. pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 4, 5, dan 6 di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang yaitu dengan menjumlah hasil penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor kemudian hasil dari penilaian ini dibagi dengan bilangan 2, dan hasil inilah yang menjadi hasil evaluasi akhir siswa yang akan di input pada raport.

Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas IV-A yakni ibu Munjidatul Musyarofah mengatakan bahwa :

“Dengan Adanya Pembelajaran dengan tatap muka ini maka, anak-anak sangat antusias dalam menerima pelajaran sehingga nilai kognitif mereka dapat

di bilang cukup memuaskan di banding dengan pembelajaran daring.” (Wali Kelas IV-A)⁶⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran siswa pada ranah kognitif dapat ternilai dengan baik.

⁶⁰ Wawancara Oleh Ibu Munjidjatul Musyarofah

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah cukup dan telah dikumpulkan oleh peneliti. Maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan pada bab pertama serta menyajikan data serta temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pada bab ini, akan diuraikan secara berurutan tentang : (1) Konsep Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan kelas shift dan non shift di Masa Pandemi (2) Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan sistem Kelas Shift dan Non Shift di Masa Pandemi (3) Kelebihan dan Kekurangan Program Pembelajaran dengan Sistem Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi. Adapun hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut :

A. Konsep Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan kelas shift dan non shift di Masa Pandemi

Sebagai guru yang profesional guru harus memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran dengan manajemen kelas shift dan juga non shift dan tahu apa konsep-konsep dari pembelajaran itu sendiri.

MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang adalah salah satu sekolah yang mana telah melaksanakan pembelajaran secara offline dikarenakan dalam pembelajaran online guru-guru, siswa bahkan orangtua merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online ini adalah kurang efektif terhadap pembelajaran yang peserta didik terima. Sesuai dengan surat

edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19, maka MIS Miftahul Huda menerapkan Pembelajaran secara Offline dengan manajemen kelas yang dipersingkat jam belajarnya dan jadwal belajar secara bergantian atau rolling, namun langkah dan yang di ambil MIS Miftahul Huda tidak serinci dengan Surat Edaran tersebut di sebabkan kondisi dan keadaan peserta didik serta lingkungan yang kurang mendukung.

Menurut Dikdasmen Kemendikbud Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu pada bagian-bagian tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya lebih sedikit.⁶¹

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah pengelola, dalam hal ini adalah memanager kelas agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai meskipun dalam keadaan pandemi. Dengan adanya sistem pembelajaran offline di masa pandemi ini maka konsep penting atau tidaknya pembelajaran itu sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran siswa.

⁶¹ Rio Erwan Pratama, 2020, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 1 No. 2, Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Indonesia : Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia. hal, 50.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, V dan VI MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem manajemen kelas shift dan non shift ini penting dilaksanakan karena :

- a. guru dapat menjelaskan materi secara langsung
- b. guru dapat memantau perkembangan kognitif siswa secara langsung
- c. siswa dapat menerima materi dengan baik
- d. siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima materi
- e. siswa dapat berinteraksi dengan guru secara efektif

seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwasanya pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap elemen, berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa tenang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana prasarana yang memadai serta materi, metode dan media yang sesuai serta pendidik yang profesional.⁶²

Perencanaan Pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun konsep perencanaan yang harus dibuat oleh guru MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang seperti hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Silabus

⁶² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, hal.290

Silabus berasal dari bahasa latin “*Syllabus*” yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁶³

b. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP harus memuat hal-hal yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar tertentu. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan dibidiknya.⁶⁴ RPP secara rinci harus memuat: *tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.*

akan tetapi di pertegas oleh wali kelas yang sudah peneliti wancarai bahwa dalam masa pandemi ini RPP yang disusun berbeda dengan

⁶³ Beny Susetya, 2017, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta*, Volume 01 No. 02, jurnal : Taman Cendikia, hal. 135

⁶⁴ Beny Susetya, 2017, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta*, Volume 01 No. 02, jurnal : Taman Cendikia, hal. 136

RPP sebelumnya di mana pada RPP pembelajaran shift dan Non Shift ini waktu pada pembelajaran di kurangi dan materi di persingkat.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah suatu target yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai, maka guru harus melaksanakan evaluasi, yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.⁶⁵ Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Guru di perkenankan memilih jenis penialain yang seperti apa dan bagaimana cara meberikan nilai pada peserta didiknya. Dari hasil data Wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas bersangkutan sebagian besar dari mereka dapat menilai peserta didik dari 3 aspek penilaian diantaranya yaitu : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dikarena kan mereka telah memantau secara langsung proses belajar peserta didik. Adapaun ada pernyataan yang di kemukakan dari salah satu wali kelas IV-A MIS Miftahul Huda yakni Ibu Munjdijatul Musyarofah :

“Terkait Penilaian yang dilakukan secara Online dan Offline berbeda kalau Offline mereka dapat menilai ketiga aspek tersebut tetapi ketika

⁶⁵ Toto Haryadi, dan Aripin, 2015, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak SD Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”*, Volume 01 No. 02, FIK Universitas Dian Diswantoro : Jurnal Desaign Komunikasi Visual & Multimedia, hal. 39

pembelajaran di lakukan secara online mereka sedikit kesulitan untuk menilai peserta didik dari aspek psikomotorik nya”.⁶⁶

Menurut Mager, Gronlund, dan Bloom mengemukakan bahwa ada beberapa aspek kecerdasan yang dapat dinilai yakni :

- a. Aspek Kognitif yaitu Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah Kognitif di bagi menjadi 6 bagian yaitu : (1) Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep , prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-tilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya, (2) Pemahaman, yaitu kemampuanyang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain, (3) Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman, (4) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsurunsur atau komponen

⁶⁶ Wawancara Oleh Ibu Mujidjatul Musyarofah

pembentuknya, (5) Sintesis Yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh, (6) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan criteria tertentu.

- b. Aspek Afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu :
- (1) Penerimaan (*Receiving*) Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan,
 - (2) Jawaban (*Responding*) Yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar,
 - (3) Penilaian (*Valuing*) Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan,
 - (4) Organisasi Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai,
 - (5) Karakteristik nilai /

Pembentukan pola hidup Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

- c. Aspek Psikomotrik Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.⁶⁷

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apa saja alat, bahan serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh Yusuf Bilfaqih dan M, Nur Qamaruddin, perencanaan pembelajaran berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.⁶⁸

⁶⁷Toto Haryadi, dan Aripin, 2015, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak SD Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"*, Volume 01 No. 02, FIK Universitas Dian Diswantoro : Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, hal. 42-46

⁶⁸ Yusuf Bilfaqi dan M.Nur Qamaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.157

Persiapan pembelajaran shift dan non shift di MIS Miftahul Huda Tumpang telah di paparkan di atas. Setelah semua persiapan telah selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya pelaksanaan pembelajaran offline dengan manajemen kelas shift dan non shift.

B. Implementasi Strategi Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan sistem Kelas Shift dan Non Shift di Masa Pandemi

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun implementasi guru dalam proses pembelajaran dengan manajemen kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang yakni :

a. Tahap Pendahuluan sampai Penutup Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan implementasi dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Oleh karena itu pembelajaran atau proses

belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Adapun hasil dari wawancara kepada wali kelas IV, V dan VI MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang terkait dengan implementasi pembelajaran dari awal pembelajaran hingga penutup pembelajaran offline dengan manajemen kelas shift dan non shift yang peneliti dapatkan adalah bahwa :

- a. Proses pembelajaran dari tahap awal semua kegiatan dari kelas bawah sampai kelas atas tetap melakukan pembiasaan diri yakni (membaca istiqhosah, membaca surat-surat pendek, dan lain-lain) disesuaikan dengan pencapaian-pencapaian yang ingin di capai di setiap kelas tersebut dan masing-masing kelas memiliki pembiasaan-pembiasaan diri yang berbeda-beda. Tidak ada perbedaan di tahap awal pendahuluan pembelajaran ketika pembelajaran online maupun offline hanya saja pada pembelajaran offline pada masa pandemi ini waktu pembiasaan yang dilakukan dikurangi dari hari-hari biasanya dikarenakan harus mematuhi kebijakan yang di berikan oleh aparat desa di kecamatan tersebut.
- b. Pada tahap inti materi yang dilakukan oleh para guru yaitu melakukan pendekatan dan metode-metode yang mereka pakai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan antusias, tidak terdapat perbedaan pada pendekatan maupun metode hanya saja disesuaikan dengan materi

yang akan di sampaikan oleh guru dan juga waktu pembelajaran di persingkat dan mematuhi protap yang berlaku karena pandemi masih belum berakhir.

- c. Pada tahap penutup guru memberikan evaluasi terkait dengan materi yang telah diberikan, disini ada sedikit perbedaan ketika pembelajaran dilakukan dengan online dan juga offline. Salah satu pernyataan yang diberikan oleh wali Kelas V yakni Bapak Sodik, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“ketika pembelajaran dilakukan secara offline memudahkan kami dalam memberi penilaian baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotrinya.”

terkadang pemberian tugas atau evaluasi yang dilakuka yaitu dengan PR ataupun dikerjakan di sekolah di sesuaikan dengan waktu yang ditentukan.

- b. Strategi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Senada strategi pembelajaran itu adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait

dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar siswa. Dalam mengajar guru diharapkan mampu mengetahui, memahami strategi, memilih dengan tepat strategi manakah yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jenis-jenis strategi pembelajaran adalah: 1) strategi pembelajaran, ekspositori, 2) strategi pembelajaran inkuiri, 3) strategi pembelajaran berbasis masalah, 4) strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, 5) strategi pembelajaran kooperatif, 6) strategi pembelajaran kontekstual.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori strategi inkuiri dan strategi berbasis masalah. Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa agar siswa dapat menguatkan materi pembelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Yang kedua yaitu strategi inkuiri , strategi inkuiri adalah Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi

anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Dan yang ketiga yaitu strategi berbasis masalah yaitu metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.⁶⁹

Adapun menurut para Ahli Strategi Pembelajaran di bagi menjadi 4 yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri

⁶⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. (17-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-Dan-Pemilihannya.pdf. 2008. hal 36

artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁷⁰

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.⁷¹Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- c. Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

3. Strategi Inquiry

⁷⁰Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011, h. 141

⁷¹ Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*,hal.232

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Karakteristik dari strategi pembelajaran inquiry antara lain :

- a. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan
- b. Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c. Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d. Guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e. Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f. Guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.⁷²

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Pada Masalah

⁷² Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, hal.260

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

c. Materi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan atau materi yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum.

Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu

alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷³ Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran offline yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum.

Dalam sebuah pembelajaran materi adalah hal wajib yang harus ada, karena materi adalah ilmu atau pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa agar menambah pengetahuan siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan wali kelas yang bersangkutan maka dapat disimpulkan bahwa sekolah offline yang dilaksanakan oleh MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang ini dalam pelaksanaan atau implementasi pembelajaran di kelas menggunakan sistem kelas shift dan non shift terdapat beberapa point yaitu :

1. Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kurikulum sekolah yang telah disusun
2. Materi yang sekiranya sama maka di gabung menjadi satu dalam arti bahwa tidak di ulang kembali tetapi dilanjutkan ke materi selanjutnya di karenakan waktu pembatasan pembelajaran tatap-muka yang di batasi dari jam 06.30-10.00 WIB. Sehingga para guru mengoptimalkan pembelajaran sesingkat mungkin.

⁷³Albitar Septian Syarifudin, 2020, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Volume 5 No 1, FIP Universitas Trunojoyo Madura : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hal. 32

d. Kelebihan dan Kekurangan Program Pembelajaran dengan Sistem Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi

Pembelajaran luring diistilahkan dengan pembelajaran offline, artinya pembelajaran ini dilaksanakan di rumah-rumah siswa. Tentunya hal ini menjadikan guru untuk lebih semangat dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan juga inovatif. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dengan teratur dan memenuhi protocol kesehatan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk siswa bisa hadir pada proses pembelajaran berlangsung.⁷⁴

Penerapan sebuah program , tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas shift dan non shift ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam masa pandemi ini, butuh proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya. Dengan mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan dapat mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV, V dan VI mengenai kelebihan juga kekurangan dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan serta kekurangan dari setiap program yang dilakukan salah satunya dengan manajemen kelas shift dan non shift ini antara lain

⁷⁴Thitya Ayu Ningrum, dkk 2020, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidayah 2 Kabupaten Gorontalo*, Volume 30 No 1, Jurnal : Pendidikan, hal.10

Pembelajaran pada Masa Pandemi				
Covid-19				
NO	Pembelajaran Luring		Pembelajaran Daring	
	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Siswa efektif dan antusias	Jam yang di persingkat	Materi yang diajarkan bisa diajarkan kembali	Siswa tidak efektif dan antusias
2.	Pemberian materi menyeluruh	Tidak bisa bereksplorasi ke luar dan hanya di lingkungan sekolah saja	Guru dapat terlatih menggunakan media-media pembantu untuk menyampaikan materi secara daring	Penyalahgunaan gedit
3.	Guru dapat memantau siswa secara langsung	Materi yang di persingkat		Guru tidak dapat memantau secara langsung
4.	Guru dapat mengevaluasi siswa dengan baik	Pembiasaan diri yang di persingkat		Orangtua yang tidak dapat mendampingi anak ketika proses pembelajaran
5.	Siswa dapat memahami materi dengan baik			Tidak semua siswa dan orangtua memiliki alat bantu berupa gedit untuk melakukan pembelajaran

				secara online
				Jaringan yang tidak memadai untuk mengakses internet agar terhubung dengan aplikasi penyambung pembelajaran online

Hasil-hasil yang diperoleh terkait dengan persamaan dan perbedaan proses pembelajaran luring dan daring menunjukkan adanya hasil spesifik pada perbandingan antara proses luring maupun daring. Pada pengamatan diatas tampak secara umum dalam proses pembelajaran dimasa pandemic baik luring maupun daring kedua memiliki aspek-aspek yang berbeda maupun sama, hal ini juga akan berpengaruh pada keefektivan dalam proses pembelajaran zaman sekarang.

C. Hasil evaluasi Pembelajaran Managemen Kelas Shift dan Non Shift di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang

Tujuan pembelajaran ialah suatu target yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai, maka guru harus melaksanakan evaluasi, yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat

keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.⁷⁵

Dari hasil data Wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas bersangkutan sebagian besar dari mereka dapat menilai peserta didik dari 3 aspek penilaian diantaranya yaitu : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dikarenakan mereka telah memantau secara langsung proses belajar peserta didik. Adapapun ada pernyataan yang di kemukakan dari salah satu wali kelas IV-A MIS Miftahul Huda yakni Ibu Mujidjatul Musyarofah :

“Terkait Penilaian yang dilakukan secara Online dan Offline berbeda kalau Offline mereka dapat menilai ketiga aspek tersebut tetapi ketika pembelajaran di lakukan secara online mereka sedikit kesulitan untuk menilai peserta didik dari aspek psikomotorik nya”.⁷⁶

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apa saja alat, bahan serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh Yusuf Bilfaqih dan M, Nur Qamaruddin, perencanaan pembelajaran berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.⁷⁷

⁷⁵Toto Haryadi, dan Aripin, 2015, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak SD Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”*, Volume 01 No. 02, FIK Universitas Dian Diswanto : Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, hal. 39

⁷⁶ Wawancara Oleh Ibu Mujidjatul Musyarofah

⁷⁷ Yusuf Bilfaqi dan M.Nur Qamruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.157

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Managemen Kelas Shift dan Non Shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep perencanaan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran luring dengan managemen kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang :
 - a. Guru sudah memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi ini sehingga guru sudah sangat paham apa yang akan ia lakukan ketika pembelajaran luring di lakukan dengan managemen kelas shift dan non shift. Dan menurut guru pembelajaran secara luring ini harus dilaksanakan karena :
 - a) guru dapat menjelaskan materi secara langsung
 - b) guru dapat memantau perkembangan kognitif siswa secara langsung
 - c) siswa dapat menerima materi dengan baik
 - d) siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima materi
 - e) siswa dapat berinteraksi dengan guru secara efektif

- b. Guru mempersiapkan silabus dan RPP
 - c. Dalam mempersiapkan pembelajaran terutama dalam perkembangan pengetahuan kognitif afektif dan psikomotorik siswa sendiri, wajiblah bagi guru melakukan yang namanya evaluasi pembelajaran, yang mana ketika pembelajaran dilakukan secara daring guru kesulitan mengontrol siswa secara langsung tetapi ketika pembelajaran dilakukan secara luring dengan manajemen kelas shift dan non shift yakni tatap muka, guru dapat menilai ketiga aspek tersebut yakni kognitif, afektif dan psikomotorik anak dengan mudah, dan dari tanggung jawab siswa tersebut dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tepat waktu.
2. Implementasi perencanaan strategi guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Luring dengan manajemen kelas shift dan non shift pada Masa Pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang :
- a) Pelaksanaan tahap pendahuluan hingga akhir pembelajaran dilakukan terkait dengan pembelajaran luring manajemen kelas shift dan non shift ini maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a) Melakukan pembiasaan diri seperti yang sudah dilakukan sebelum pandemi hanya saja waktu yang dipersingkat sesuai dengan pembiasaan diri masing-masing kelas (istiqosah, surat-surat pendek dan lain-lain)
 - b) Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan keadaan siswa pada hari itu sebelum berangkat ke sekolah

- c) Guru memberikan materi
 - d) Evaluasi
 - e) Doa dan pulang
- b) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Adapun hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti , strategi yang digunakan oleh wali kelas pada kelas diatas yakni kelas IV, V dan VI mereka lebih cenderung memakai 3 pendekatan strategi yakni :
- a) Strategi ekspositori
 - b) Strategi Inquiri
 - c) Strategi berbasis pada masalah
- c) Materi Pembelajaran dalam sebuah pembelajaran materi adalah hal wajib yang harus ada, karena materi adalah ilmu atau pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa agar menambah pengetahuan siswa itu sendiri. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut yakni :

- a. Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kurikulum sekolah yang telah disusun
 - b. Materi yang sekiranya sama maka di gabung menjadi satu dalam arti bahwa tidak di ulang kembali tetapi dilanjutkan ke materi selanjutnya di karenakan waktu pembatasan pembelajaran tatap-muka yang di batasi dari jam 06.30-10.00 WIB. Sehingga para guru mengoptimalkan pembelajaran sesingkat mungkin.
- d) Perbedaan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift pada masa pandemi di MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang :
- a. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dan luring di MIS Miftahul Huda sebagai berikut :
 - a. Pembelajaran Daring kelebihanannya yaitu : (1) Materi yang diajarkan bisa diajarkan kembali (2) guru dapat terlatih menggunakan media-media pembantu untuk menyampaikan materi secara daring. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring yakni : (1) siswa tidak efektif dan antusias (2) penyalahgunaan gadget oleh siswa (3) guru tidak dapat memantau secara langsung pembelajaran siswa (4) orangtua tidak dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran (5) tidak semua siswa memiliki alat bantu berupa gadget untuk melakukan pembelajaran secara online (6) jaringan yang kurang memadai untuk terhubung ke jaringan internet agar tersambung dengan pembelajaran online.

b. Pembelajaran luring kelebihanya adalah : (1) siswa efektif dan antusias (2) pemberian materi secara menyeluruh (3) guru dapat memantau siswa secara langsung dalam proses pembelajaran (4) guru dapat mengevaluasi siswa dengan baik (6) siswa dapat memahami materi dengan baik. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran luring ini yakni : (1) jam yang di persingkat (2) tidak bisa bereksplorasi ke luar dan hanya di lingkungan sekolah saja (3) materi yang di persingkat (3) pembiasaan diri yang dipersingkat

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan Manajemen Kelas Shift dan Non Shift di MIS MIS Miftahul Huda Tumpang Kabupaten Malang

Tahap evaluasi adalah tahap pembelajaran tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tingkat akhir yang akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan manajemen pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Guru di perkenankan memilih jenis penialain yang seperti apa dan bagaimana cara meberikan nilai pada peserta didiknya. Evaluasi yang dipakai yakni (kognitif afektif dan psikomotorik).

B. Saran

1. Guru hebdaknya lebih kreatif lagi dalam merencanakan pembelajaran luring. Melakukan inovasi-inovasi baru berupa media pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang ada. Mengikuti kecanggihan teknologi di masa pandemi pada masa pembelajaran luring maupun daring.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik dan memperkaya teori sebagai acuan penelitian serta pembuatan karya ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab dan Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abdullah Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Ambarita Alben, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006).
- Al-Abrasy Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul Aly, 2005).
- Anugrahana Andi, *Hambatan Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Vol 10 No 3, : jurnal pendidikan dan Kebudayaan.
- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Vol 7 No 4, : jurnal Paedagogy dan Pengembangan Pendidikan.
- Ayu Thitya Ningrum, dkk 2020, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidayah 2 Kabupaten Gorontalo*, Volume 30 No 1, Jurnal : Pendidikan.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bilfaqi Yusuf dan M.Nur Qamruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Darajat Zakiyah, *Ilmu pendidikan Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Darmadi Hamid, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*, Vol 13 No 2, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahun Sosial IKIP PGRI Pontianak : Jurnal Edukasi.

- Daryani Yani dan Tabrani Rusyan, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Nineka Ria Jaya, 2005)
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. (17-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-Dan-Pemilihannya.pdf. 2008.
- El Khuluqo Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Erwan Rio Pratama, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 1 No.2 Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Indonesia : Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia.
- Fatma Philip Dewi, *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*, Vol 1 No 2, Jurnal : Muslim Hartage.
- Gagne Robert M. dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York : Holt Rinehart & Winston, 2005).
- Hariyanto dan Suyono , *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Haryadi Toto, dan Aripin, 2015, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak SD Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"*, Volume 01 No. 02, FIK Universitas Dian Diswantoro : Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- <https://www.sdn2rajekwesi.sch.id/blog/dummy-data-6>, diakses pada tanggal 08 Desember 2021
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili, *Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan yang Belajar yang Kondusif*, Vol 2 No 3, Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang : Jurnal Ensiklopedia Education Review.

Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, (IAIN Malang: Biro Ilmiah. 1999).

Laes Delipiter, dkk, *Persepsi Orang Tua Siswa SD di Kota Gunung Sitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol 13 No 2, STT Banua Niha Keriso Protestan Sundermann Nias : Jurnal STT Sundermann.

Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Muhtar Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Nata Abudin, *Perspektif tentang Pola hubungan guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Nazir Muhammad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

Noadmojo, *Pengertian Pendidikan Kesehatan*, (Jurnal Kependidikan, Vol.3, 2012).

Novan Wiyani Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

- Novauli Feralys, “*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda*”, *Administrasi Pendidikan*, 1 (Februari 2015).
- Nurdin Mohammad dan Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.
- Purwanto Ngalim, *Belajar dan cara Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Putri Tamara Refendi dan Rahman Eri Pridana dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan Daring Siswa Kelas IV selama Pandemi Covid-19*, Vol 3 No 3, PGSD Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi : Jurnal Ummi Persada.
- Rianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Rosyidi Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Rositah Novi Rahmawati, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidayah*, Vol 1 No 2, FTIK Institut Agama Islam Negeri Kerinci : Primary Education,
- Rukmana Ade dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2012).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sujana Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bnadung: Sinar Baru Aglesindo, 2005).

- Sukardjo M, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Septian Albitar Syarifudin, 2020, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Volume 5 No 1, FIP Universitas Trunojoyo Madura : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2006).
- Uno Hamzah, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Yamin Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press,2009).

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara oleh Ibu Munjidjatul Musyarofah (wali kelas IV-A)

Tempat Wawancara : Wawancara melalui tatap muka di Sekolah

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift		RM 1
2.	Bagaimana konsep persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran		RM 1
4.	Bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas tahap awal-akhir		RM 2
5.	Strategi seperti apa yang bapak/ibu kontribusikan dalam pembelajaran luring manajemen kelas shift dan non shift dapat efektif		RM 2
6.	Bagaimana penyampaian materi yang		RM 2

	bapak/ibu berikan dalam pembelajaran luring managemen kelas shift dan non shift		
7.	Adakah kesulitan dalam penyampaian materi		RM 2
8.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring managemen kelas shift dan non shift		RM 2
9.	Apa sajakah yang menjadi evaluasi dalam pembelajaran		R3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara oleh Ibu Rodhatul Diana (wali kelas IV-B)

Tempat Wawancara : Wawancara melalui tatap muka di Sekolah

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift		RM 1
2.	Bagaimana konsep persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran		RM 1
4.	Bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas tahap awal-akhir		RM 2
5.	Strategi seperti apa yang bapak/ibu kontribusikan dalam pembelajaran luring manajemen kelas shift dan non shift dapat efektif		RM 2
6.	Bagaimana penyampaian materi yang		RM 2

	bapak/ibu berikan dalam pembelajaran luring manajemen kelas shift dan non shift		
7.	Adakah kesulitan dalam penyampaian materi		RM 2
8.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring manajemen kelas shift dan non shift		RM 2
9.	Apa sajakah yang menjadi evaluasi dalam pembelajaran		RM 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara oleh Bapak M. Nur Sodik W, S.Pd (wali kelas V)

Tempat Wawancara : Wawancara melalui tatap muka di Sekolah

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift		RM 1
2.	Bagaimana konsep persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran		RM 1
4.	Bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas tahap awal-akhir		RM 2
5.	Strategi seperti apa yang bapak/ibu kontribusikan dalam pembelajaran luring manajemen kelas shift dan non shift dapat efektif		RM 2
6.	Bagaimana penyampaian materi yang bapak/ibu berikan dalam pembelajaran		RM 2

	luring manajemen kelas shift dan non shift		
7.	Adakah kesulitan dalam penyampaian materi		RM 2
8.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring manajemen kelas shift dan non shift		RM 2
9.	Apa sajakah yang menjadi evaluasi dalam pembelajaran		RM 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara oleh Bapak Muhamad Sari Teguh (wali kelas VI)

Tempat Wawancara : Wawancara melalui tatap muka di Sekolah

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift		RM 1
2.	Bagaimana konsep persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran		RM 1
4.	Bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas tahap awal-akhir		RM 2
5.	Strategi seperti apa yang bapak/ibu kontribusikan dalam pembelajaran luring manajemen kelas shift dan non shift dapat efektif		RM 2
6.	Bagaimana penyampaian materi yang bapak/ibu berikan dalam pembelajaran		RM 2

	luring manajemen kelas shift dan non shift		
7.	Adakah kesulitan dalam penyampaian materi		RM 2
8.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring manajemen kelas shift dan non shift		RM 2
9.	Apa sajakah yang menjadi evaluasi dalam pembelajaran		RM 3

Lembar Observasi Guru

Objek Observasi :

Tempat Observasi :

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Tujuan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan kepada siswa dan para orangtua konsep pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift			RM 1
2.	Guru menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran			RM 1
3.	Evaluasi yang dilakukan guru setiap pertemuan berbeda-beda			RM 1
4.	Pembiasaan diri tetap dilaksanakan			RM 2
5.	Pembelajaran dilakukan di sekolah			RM 2
6.	Dalam pembelajaran luring guru menggunakan media visual dan juga audio visual			RM 2
7.	Guru memberikan tugas di sekolah maupun yang dikerjakan di rumah			RM 2
8.	materi yang diberikan dibatasi			RM 2
9.	Apakah adanya pembelajaran luring dengan manajemen kelas dapat meningkatkan efektivitas proses			RM 2

	pembelajaran siswa			
10.	Apakah para orangtua setuju dengan pembelajaran luring manajemen kelas ini			RM 2
11.	Guru memberikan Evaluasi berupa pekerjaan Portofolio			RM 3

Lembar Observasi Guru

Objek Observasi :

Tempat Observasi :

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Tujuan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan kepada siswa dan para orangtua konsep pembelajaran luring dengan manajemen kelas shift dan non shift			RM 1
2.	Guru menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran			RM 1
3.	Evaluasi yang dilakukan guru setiap pertemuan berbeda-beda			RM 1
4.	Pembiasaan diri tetap dilaksanakan			RM 2
5.	Pembelajaran dilakukan di sekolah			RM 2
6.	Dalam pembelajaran luring guru menggunakan media visual dan juga audio visual			RM 2
7.	Guru memberikan tugas di sekolah maupun yang dikerjakan di rumah			RM 2
8.	materi yang diberikan dibatasi			RM 2
9.	Apakah adanya pembelajaran luring dengan manajemen kelas dapat meningkatkan efektivitas proses			RM 2

	pembelajaran siswa			
10.	Apakah para orangtua setuju dengan pembelajaran luring manajemen kelas ini			RM 2
11.	Apa sajakah yang menjadi evaluasi dalam pembelajaran			RM 3

Foto Bersama Kepala Sekolah MIS Miftahul Huda Tumpang Kab Malang



Wawancara oleh Wali Kelas IV, V dan VI





Suasana Belajar di kelas



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI MIFTAHUL HUDA
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
 Tema 1 : Indah nya Kebersamaan
 Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, peserta didik mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, peserta didik mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah eksplorasi, peserta didik mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi online. 2. Kelas dilanjutkan dengan mengingatkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui video pembelajaran , guru menunjukkan gambar ada rumah tradisional. 2. Peserta didik diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. 3. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Peserta didik kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf . 4. Peserta didik diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. 5. Peserta didik menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. 6. Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. 7. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? 8. Minta satu/beberapa peserta didik untuk menjelaskan tentang cara alat musik dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) 9. Peserta didik kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di rumah dan sekitarnya. 10. Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi, penguatan dan kesimpulan 2. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari penyampain guru selama pembelajaran berlangsung. 3. Mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan selama masa pandemi covid-19. 4. Salam dan do'a penutup dilakukan secara mandiri dengan instruksi dari guru. 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Tumpang, Agustus 2021
Guru Kelas IV**

SAIFUL AFIFIN SPd _____
NIP.

MUNJID JATUL M _____
NIP.

